

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI  
DI MI DARUL ULUM SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan**

Oleh:



Hilda Khafizhatul Khusna

1803036065

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Khafizhatul Khusna

Nim : 1803036065

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**"Peran Kepemimpinan dalam Mengembangkan Budaya Islami di MI Darul Ulum  
Semarang"**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juli 2023



Pembuat Pernyataan

Hilda Khafizhatul Khusna

Nim 1803036065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

#### PENGESAHAN

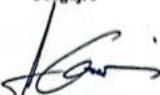
Judul : PERAN KEPEMIMPINAN MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI MI DARUL  
ULUM SEMARANG  
Penulis : Hilda Khafizhatul Khusna  
NIM : 1803036065  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munasabah* oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 14 Juli 2023

#### DEWAN PENGUJI

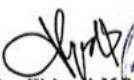
Penguji I

  
Dr. Fahrurrozi, M.Ag.  
NIP/197708162005011003

Penguji II

  
Syaiful Bakhril, M.MSI  
NIP 195903131981032007

Penguji III

  
Drs. Wahyudi, M.Pd.  
NIP 1968031419950314

Penguji IV

  
Dr. Fatmuroji, M.Pd.  
NIP 197704152007011032

Pembimbing I

  
Agus Khunaifi, M.Ag.  
NIP 197600226200501104

# NOTA PEMBIMBING

## NOTA DINAS

Semarang, 31 Mei 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MI Darul Ulum Semarang**

Nama : Hilda Khafizhatul Khusna

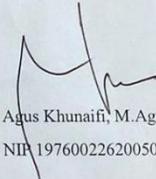
NIM : 1803036065

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keeguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Agus Khunaiqi, M.Ag.

NIP 1976002262005011004

## ABSTRAK

**Nama** : Hilda Khafizhatul Khusna  
**NIM** : 1803036065  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Pembimbing** : Agus Khunaifi, M. Ag.  
**Judul** : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MI Darul Ulum Semarang

Mengingat pentingnya akan penanaman nilai religius di sekolah sebagai benteng jiwa spiritual para siswa. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin cepat disertai dengan perilaku para remaja yang tidak sesuai dengan norma dan agama, maka dibutuhkanlah pendidikan yang layak untuk meningkatkan sifat sosial maupun sifat spiritual yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berupaya mendidik siswa untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di madrasah, mengetahui apa saja budaya sekolah islami yang diterapkan di madrasah, dan faktor pendukung maupun faktor penghambat budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang.

Temuan penelitian ini adalah (1) Peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang pentingnya peran pemimpin dalam me-manage madrasah dan mengevaluasi madrasah pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kepala madrasah dapat mempengaruhi orang lain, dan kepemimpinan kepala madrasah mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat diterima oleh seluruh stakeholder yang ada dan dapat mempengaruhi seluruh stakeholder madrasah dengan cara mencontohkan dan melakukan kegiatan budaya islami secara bersama-sama. (2) Budaya sekolah islami di MI

Darul Ulum Semarang yaitu : a) Budaya baris salim kepada guru di depan sekolah sebelum masuk kelas, b) Budaya islami qiroati dan dilanjutkan Shalat Dhuha, c) Budaya Islami Shalat Dzohur berjamaah dan dilanjutkan dengan murojaah dimasjid, d) Budaya Islami mengadakan istighosah setiap makam jumat kliwon, e) Budaya Islami wajib berpakaian menutup aurat, f) Budaya islami dengan menanamkan nilai-nilai dominan kepada seluruh nilai dominan kepada seluruh stakeholder, g) Budaya islami dengan menanamkan norma-norma kepada seluruh stakeholder, h) Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di MI Darul Ulum. (3) Faktor pendukung mengembangkan budaya islami di MI Darul ulum Semarang : a) faktor kerjasama antar stakeholder yang baik, b) sarana dan prasarana yang memadai, c) serta sumber daya manusia yang memadai pula. (4) Faktor penghambat mengembangkan budaya islami di MI Darul ulum Semarang : a) pengaruh media sosial, b) siswa yang nakal atau siswa yang tidak taat akan peraturan yang telah ada dan c) lingkungan sekitar.

**Kata kunci : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah, Budaya Islam**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Penyimpangan Penulisan sandang [al-] disengaja secara konsisten. Agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

## KATA PENGANTAR

### *Bismillāhirrahmānirrahīm*

Alhamdulillahirobbil ‘ālamīn. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah islami di MI Darul ulum Semarang” ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam manajemen pendidikan Islam.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau baginda Nabi Agung Muhammad SAW, dan semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi peneliti telah mendapatkan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. H. Ahmad Ismail, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Fatkuroji, M. Pd. , selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin peneliti dan dalam penyusunan skripsi ini.

Bapak Drs. Wahyudi M. Pd., selaku wali dosen yang selalu mendukung, memberi motivasi kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Agus Khunaifi, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar dalam membimbing peneliti selama masa studi, penelitian dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini.
4. Orang tuaku tercinta, Bapak Muntoha, S.Ag, M.M. dan Ibu Indriyani Kusumaningtyas yang selalu menyayangi, memahami, mendukung, memotivasi serta senantiasa memanjatkan rangkaian doa dengan tulus yang tiada henti demi suksesnya studi peneliti.
5. Murobbi Ruhi, Babah, Dr. K.H. Fadlolan Musyaffa' dan Bu Nyai Fenty Hidayah yang selalu mendidik jiwa saya, memberikan motivasi, serta selalu mendo'akan kami dengan memanjatkan rangkaian Doa' dengan tulus tiada henti sehingga terselesainya tugas akhir ini
6. Kembaranku tersayang, Hilma Khafizhatul Khusna yang senantiasa turut menyemangati, menghibur, mendukung, dan memberikan doa yang tulus selama studi dan penulisan skripsi ini.
7. Adikku tersayang, Naureen Adzkiya Wahda yang senantiasa turut menyemangati, menghibur, mendukung, dan memberikan doa yang tulus selama studi dan penulisan

skripsi ini.

8. Seluruh keluarga besar Solo dan Tegal yang senantiasa turut menyemangati, menghibur, mendukung, dan memberikan doa yang tulus selama studi dan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Ach. Nur Mustofa, S. Ag., selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang, yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian.
10. Bapak Muh. Hasan Faizin, S. Os , selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum di MI Darul ulum Semarang, ibu Suriyah, S. Ag. M. Pd. I, selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan di MI Darul Ulum Semarang, serta seluruh guru MI Darul Ulum Semarang yang telah banyak membantu dalam penelitian dan pengolahan data.
11. Sahabat karibku, Hikmatu Syarifah, Ita Nafilah, Tamara Maulidina, Ihda Fauziyah, dan segenap teman PPF yang selalu ada dan mau membantu, menyemangati serta menghibur peneliti selama penulisan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat karib seperjuanganku, Irna Lathifah, yang selalu tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penulisan skripsi.
13. Seluruh musyriah di PPF yang selalu memberikan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi.
14. Teman-temanku MPI Angkatan 2018, khususnya keluarga MPI-B, yang selalu mendukung penulis demi

terselesaikannya skripsi ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak emmbantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti tidak dapat meberikan apa-apa selain untaian kata *Jazākumullāh Khairan Katsiran wa Jazākumullāh Ahsanal Jazā'* dengan disertai do'a semoga budi baiknya diterima

oleh Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi maupun analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya

Semarang, 13 Mei 2023

Peneliti,



Hilda Khafizhatul Khusna

NIM 1803036065

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	12
B. Budaya sekolah islami .....	19
C. Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami .....	28
D. Kajian Pustaka Relevan .....	30
E. Kerangka Berfikir .....	34

BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Subjek Penelitian .....	46
C. Teknik Pengumpulan Data .....	47
D. Sumber Data .....	43
E. Fokus Penelitian .....	51
F. Uji Keabsahan Data .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	52
BAB IV .....	53
A. Temuan Umum Penelitian .....	68
B. Temuan Khusus Penelitian .....	68
C. Analisis Data .....	100
D. Keterbatasan Penelitian .....	103
BAB V PENUTUP .....	105
A. Kesimpulan .....	105
B. SARAN	106
DAFTAR PUSTAKA .....	107

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Tabel Struktur Organisasi MI Darul Ulum Semarang .....	61
Tabel 4. 2 Tabel Daftar Nama Guru MI Darul Ulum Semarang .....	62
Tabel 4. 3 Tabel Jumlah Siswa MI Darul ulum Semarang .....	67

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Peneliti .....	36
---	----

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang semakin cepat disertai dengan perilaku para remaja yang tidak sesuai dengan norma dan agama, maka dibutuhkanlah pendidikan yang layak untuk meningkatkan sifat sosial maupun sifat spiritual yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berupaya mendidik siswa untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan suatu bangsa karena dapat menentukan dan mengubah kehidupan. Pencapaian kemajuan bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusainya. Apabila suatu bangsa dapat mencetak sumber daya manusia yang berpendidikan baik, maka kemajuan suatu bangsa tak dapat diragukan lagi, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dalam berbagai situasi dan kondisi di masyarakat. Sebagaimana definisi pendidikan yang tertulis dalam UU RI No. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Madrasah yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dikalangan pendidikan, diperlukan suatu sistem yang efektif dan efisien. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan program-programnya tidak lepas dari pengelolaan pendidikan yang baik. Pengelolaan yang baik akan terjadi jika berada pada kepemimpinan yang baik pula dan akan berjalan secara teratur. Kepemimpinan menurut (Yukl, 1989) adalah proses dimana seorang individu mempengaruhi anggota organisasi yang lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Dari definisi kepemimpinan diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang besar terhadap berjalannya suatu organisasi. Peran kepala madrasah merupakan salah satu komponen dari pengelolaan manajemen pendidikan yang sangat penting bagi pendidikan yang digunakan sebagai acuan untuk mengarahkan proses mekanisme pendidikan di madrasah.

---

<sup>1</sup> Mustadi Ali,dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:UNY Press, 2020), hlm. 2.

Kepala madrasah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin suatu Lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh Lembaga penyelenggara pendidikan.<sup>2</sup>

Keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Dan dapat dikatakan bahwa tingginya mutu sekolah pun bergantung kepada kepala madrasah. Ketrampilan kepala sekolah yang harus dimiliki yaitu berupa kemampuan manajerial. Dalam ketrampilan ini, salah satunya adalah menciptakan budaya sekolah yang baik yang akan menjadi acuan danciri khas dari sekolah tersebut. Budaya sekolah yang baik maka akan melahirkan hasil output yang baik pula. Dalam menjalankan budaya sekolah maka peran kepala sekolah sangat dibutuhkan agar sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati.

Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara structural maka perlu diiringi dengan pendekatan kultural. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan

---

<sup>2</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Ponorogo: CVUwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 16.

arah bahwa budaya sekolah dengan warga pelaksana kegiatan yang ada di sekolah menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah Lembaga pendidikan. Dengan adanya budaya sekolah, maka sekolah tersebut memiliki ciri khas tersendiri.

Budaya secara umum adalah norma, nilai, sikap, dan keyakinan yang dimiliki bersama oleh anggota organisasi.<sup>3</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan sekolah menurut Suhartono (2011) adalah suatu instansi pendidikan yang bersifat formal yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran belajar mengajar. Maka budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah yang menuntun kebijakan kepala sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholder pendidikan. Budaya sekolah merujuk pada nilai dan norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran yang dilakukan secara alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang dapat menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur sekolah baik kepala sekolah, guru, staff, siswa, dan juga lingkungan sekitar sekolah.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi 3*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 373 <sup>4</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 177

*School Culture* atau budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah proses pendidikan akademik dan karakter siswa. Banyak nilai- nilai yang harus ditanamkan di sekolah mulai dari nilai religius, kejujuran, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan dan rasa tanggung jawab. Nilai tersebut tercermin dalam budaya sekolah yang ada di sekolah. Menurut Deal dan Peterson yang dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya. Nuansa Baru Pendidikan Islam menyatakan bahwa budaya sekolah sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah (Muhaimin, 2006: 133). Pemeliharaan budaya organisasi yang baik, akan menciptakan lingkungan sekolah yang baik dengan adanya interaksi yang dibuat antara seorang individu dengan individu lainnya sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Salah satu model budaya sekolah adalah budaya islami dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah dengan nuansa kehidupan keagamaan.

Budaya islami pada madrasah sebenarnya menjadi karakteristik madrasah sebagai Lembaga pendidikan yang berlabel agama dan sekaligus menjadi pembeda madrasah dengan Lembaga pendidikan lainnya sehingga warga madrasah menampilkan perilaku nilai- nilai keagamaan yang menjadi dasar budaya islami. Selain itu budaya islami dapat

menjadikan daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah, karena madrasah tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat sebagai upaya untuk mengontrol perilaku anak terhadap berkembangnya dunia modern dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga siswa tetap dapat mengendalikan diri dan tidak akan terjerumus pada perilaku yang tidak baik. Lingkungan sekolah dengan nuansa kehidupan keagamaan islam memiliki dampak yaitu dengan berkembangnya pola hidup dengan nilai-nilai ajaran agama islam. Yang berarti bahwa seluruh ajaran dan pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa dan diamalkan oleh warga sekolah yang bersifat agamis dan berpondasi pada ajaran agama Islam. Pengembangan budaya agama Islam dalam madrasah memiliki arti bahwa madrasah tersebut menanamkan nilai-nilai budaya religius pada diri siswa dan meperkokoh imannya dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan madrasah. Oleh karena itu membangun budaya islami sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat, dan tindakan siswa secara tidak langsung akan terbentuk menjadi berakhlakul karimah.

Untuk meningkatkan daya saing dan kualitas madrasah, maka MI Darul ulum Semarang menggunakan system 5S, hafal juz 30, kantin kejujuran, Shalat Dhuha

berjamaah, Arab pegon, dan tahlil untuk meningkatkan budaya islami di sekolah. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Semarang merupakan madrasah swasta yang bernuansa Islami. Madrasah ini banyak diminati oleh masyarakat kota Semarang khususnya masyarakat sekitar kecamatan ngaliyan dan mijen. Madrasah ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang berorientasi pada system Pendidikan Nasional. MI Darul Ulum Semarang memiliki ciri khas dalam pelaksanaan pendidikan. nilai-nilai religius dan nilai- nilai budaya dikembangkan melalui berbagai kegiatan sekolah. juga menanamkan budaya islami dengan shalatdhuha berjamaah dan khotmil Qur'an.

Mengingat pentingnya akan penanaman nilai religius di sekolah sebagai benteng jiwa spiritual para siswa. Dengan adanya hasil observasi yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti berupa penerapan beberapa budaya islami di madrasah. Oleh karenanya, madrasah ini menarik minat saya sebagai peneliti untuk meneliti lebih dalam dengan melakukan kegiatan penelitian, bagaimana kepemimpinan kepala Madrasah dalam menanamkan budaya islami kepada siswa dan warga madrasah. Maka dari itu saya mengangkat judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MI

Darul Ulum Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka dapat dirumuskan pokok rumusan masalah, yang menarik untuk dikaji dan dianalisis, antara lain:

1. Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Budaya Islami di MI Darul Ulum Semarang?
2. Apa budaya sekolah islami yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian mengenai peran kepemimpinan kepalasekolah dalam mengembangkan budaya islami memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui peran kepemimpinan Kepala Madrasah di MI Darul Ulum Semarang.
2. Mengetahui budaya sekolah islami yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang.
3. Mengetahui faktor pendukung dan menghambat dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang.

Hasil dari penelitian mengenai peran Kepemimpinan sekolah dalam mengembangkan budaya islami diharapkan dapat memberi manfaat berupa:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peran kepemimpinan madrasah dalam mengembangkan budaya islami pada MI Darul Ulum Semarang, serta juga diharapkan sebagai saran pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan terlebih dalam ilmu manajemen pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi madrasah

Dapat menjadi masukan dalam melakukan pengembangan budaya madrasah islami bagi MI Darul Ulum Semarang dalam masalah meningkatkan kualitas budaya sekolah islami melalui pentingnya peran kepemimpinan madrasah karena dapat berpengaruh terhadap kualitas siswa dalam pembentukan karakteristik siswa bersua sana islami sejak dini. Sehingga di masa yang akan datang dapat menjadikan MI Darul Ulum Semarang mampu bersaing dengan madrasah lain dan tetap eksis di kota Semarang.

b. Bagi penulis

Sebagai sarana pengembangan teori pengetahuan yang selama ini di dapat selamabangku kuliah untuk diterapkan dan dikembangkan di dunia nyata dan sebagai syarat menempuh strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

c. Bagi UIN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang tema dan objek di masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

##### a. Pengertian Kepemimpinan

Kata kepemimpinan bukanlah hal yang baru di dalam kehidupan kita. Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari kata kepemimpinan. Kepemimpinan sudah menjadi hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepemimpinan merupakan bagian yang penting dari proses suatu manajemen yang memiliki peranan yang dominan dalam mengelola suatu organisasi.

Kepemimpinan berasal dari kata ‘pimpin’ yang memuat dua hal pokok, yaitu ‘pemimpin’ sebagai subjek dan yang ‘dipimpin’ sebagai objek. Dalam bahasa Inggris pengertian kepemimpinan disebut leadership, adalah sesuatu kekuatan untuk memimpin. Kepemimpinan diartikan sebagai hubungan erat antara sekelompok manusia karena ada kepentingan bersama (Engkoswara dan Komariah, 2015). Dengan demikian kepemimpinan merupakan kemampuan yang memiliki nilai seni dalam menggerakkan, mengelola, mengarahkan dan memengaruhi kinerja sebuah kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Di dalam AlQur'an pun juga menjelaskan mengenai kepemimpinan. Kata khalf yang artinya suksesi, pergantian atau generasi penerus, wakil, pengganti, penguasa yang terulang 22 kali dalam AlQur'an maka lahirlah kata khilafah. Kata ini menurut Ensiklopedia Islam bersinonim dengan kata imamah yang berarti kepemimpinan.<sup>6</sup> Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 ,yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “ Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

---

<sup>6</sup>Dawam Raharjo, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramida, 2002), hlm. 357.

Dapat dipahami bahwa dalam surah Al- Baqarah ayat 30 ini berisi tentang tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi yaitu sebagai khalifah (wakil pemimpin Allah). Yang mana manusia diberi tugas untuk memelihara, melestarikan, menggali, mengelola dan mengolah sumber kekayaan alam dari bumi.<sup>7</sup>

Dalam menjalankan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup maka diperlukan sebuah organisasi dan kondisi. Untuk mengkoordinirkan suatu organisasi, maka segala sesuatu menjadi berarti dengan adanya seorang pimpinan. Keberadaan pimpinan diharapkan dapat meningkatkan perubahan dalam kehidupan bernegara. Sebagaimana pendapat (Rivai, 2004:1-2) setidaknya ada empat alasan mengapa pimpinan diperlukan, yaitu: 1) banyak orang yang memerlukan figur pemimpin, b) dalam beberapa situasi, seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, c) sebagai tempat pengambilan risiko bisa terjadi tekanan terhadap kelompoknya, d) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan. Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya seorang pemimpin mengetahui

---

<sup>7</sup> Riduan, dkk, “*Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam*”, *Jurnal Educational Research and Social Studies*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2021), hlm. 22-23.

fungsi utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan.<sup>8</sup>

Seorang pemimpin dalam memimpin harus memiliki kemampuan, dapat mengarahkan dan memengaruhi semua orang yang terlibat dalam organisasi, bekerja sama dan untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal dengan efektif dan efisien. Dengan arti, keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi untuk meningkatkan kinerjanya secara optimal sangat ditentukan oleh kepemimpinan dari seorang pemimpin organisasitersebut.

Perilaku kepemimpinan dapat muncul mulai dari memimpin dirinya sendiri dan biasanya tampak ketika berinteraksi kepada dalam memberi pengaruh kepada orang lain. Teori-teori kepemimpinan telah berhasil mengidentifikasi ciri- ciri umum yang dimiliki oleh pimpinan yang sukses sebagaimana ditulis oleh Sudarwan Danim (2012). Karakteristik kepemimpinan yaitu:

- 1) Adaptif terhadap situasi
- 2) Waspada terhadap lingkungan sosial

---

<sup>8</sup> Irwilda H Bay dan Sarson W. dj. Pomalato, *PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 LEMITO*, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 2, N0.1, Tahun 2021- 2022), hlm. 10

- 3) Kerja sama atau kooperatif
- 4) Menentukan
- 5) Diandalkan
- 6) Dominan atau berkeinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain
- 7) Energik atau tampil dengan aktivitas tinggi
- 8) Percaya diri
- 9) Bersedia untuk memikul tanggung jawab<sup>9</sup>

b. Pengertian Kepala Madrasah

Sekolah secara umum merupakan miniature masyarakat. Sekolah merupakan wahana pengembangan siswa dimana proses didalamnya adalah proses pelayanan jasa. Komponen yang berada di sekolah mulai dari staf administrasi, guru hingga kepala sekolah merupakan figure yang tulus mengabdikan dirinya untuk memberikan pelayanan. Sedangkan siswa dan orang tua siswa merupakan figur yang menerima pelayanan tersebut. Sekolah berfungsi untuk membangun kesadaran untuk tetap berada pada sopan santun, beradab dan bermoral.

---

<sup>9</sup> Besse Maharwati Elmaira, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), hal. 4.

Dalam lingkup sekolah atau madrasah kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting. Mengapa peran kepala sekolah sangat penting? Karena ada beberapa alasan yang menjadi latar belakangnya yakni; Pertama, kepala sekolah adalah figure yang mampu menjadi fasilitator untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara hirarkis birokratif, kepala sekolah merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah untuk mengejawantahkan cita-cita dan tujuan pendidikan sebagaimana yang telah digariskan.

Kepala sekolah merupakan palaksana tugas yang didalamnya tercantum misi harapan pembaharuan. Kepala sekolah juga menjadi tokoh sentral dimana orang tua menggantungkan masa depan anak-anaknya. Kedua, kepala sekolah merupakan sosok yang diharapkan mampu mendayagunakan potensi yang ada di sekolah yang bersangkutan. Dalam kondisi ini maka kepala sekolah berperan selain sebagai seorang akumulator juga sebagai seorang konseptor manajemen yang bertanggungjawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mulyono MA, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 34.

Selain berperan sebagai seorang educator, kepala sekolah juga berperan sebagai personal, manager, administrator, supervisor, social, leader, entrepreneur, and climator (PEMASSCLEC). Sebagai educator, kepala sekolah berperan sebagai perencana, pelaksana, penilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih sekaligus melakukan penelitian. Sebagai personal, kepala sekolah harus memiliki integritas kepribadian dan akhlak mulia, pengembangan budaya keteladanan, keinginan kuat untuk mengembangkan diri, keterbukaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menjalankan tugas. Sebagai manager, kepala sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu mengelola ketatausahaan sekolah untuk mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah merencanakan supervise, melaksanakan supervise dan melakukan tindak lanjut hasil supervise untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sebagai social, kepala sekolah bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, memiliki kepekaan sosial baik terhadap individu maupun kelompok. Sebagai leader, kepala sekolah mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal.

Sebagai interpreneur, kepala sekolah harus kreatif dan inovatif, bekerja keras, ulat dan ,memiliki naluri kewirausahaan. Sebagai climator, kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim atau budaya sekolah yang konduksif .<sup>11</sup>

## **B. Budaya sekolah islami**

### a. Pengertian budaya sekolah:

Budaya atau culture merupakan sebuah istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya dapat diibaratkan seperti software yang dapat menuntun presepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, dan mengarahkan fokus pada suatu hal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebgaai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Istilah budaya menurut Koter dan Heskett, dapat diartikan sebagai totalitas perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya

---

<sup>11</sup>A.A Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), hlm.

dan pemikiran manusia yang mencairkan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang transmigrasi bersama. Dalam sehari-hari biasanya budaya memiliki arti sama dengan tradisi.

Budaya adalah dinamika sistem nilai dalam berbagai bidang kehidupan yang berlaku dalam kurun waktu yang cukup lama sebagai pedoman manusia berperilaku. Budaya menggambarkan kita melakukan sesuatu. Menurut Hasstrup budaya terdiri dari hubungan, bukan hanya sekedar sistem bentuk dan sistem stabil, mendefinisikan budaya sebagai suatu kesatuan, keyakinan dan harapan yang diberikan oleh keseluruhan anggota organisasi.<sup>12</sup>

Perilaku manusia yang berasal dari hasil gagasan dan ide-ide manusia yang disebut dengan budaya. Fungsi sistem budaya adalah menata dan memantapkan Tindakan-tindakan serta tingkah laku manusia.<sup>13</sup>

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyebutkan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi

---

<sup>12</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 3.

<sup>13</sup> Abdurrahman R. Mala, *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, *Jurnal Irfani*, ( Vol. 11, No. 1 Tahun 2003), hlm. 3-4.

dengan sesamanya, guru dengan para guru, konselor dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Hal ini merupakan wujud dari lingkungan kerja yang kondusif. Wahjosumidjo memaparkan (2007: 48) budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (value) yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpindengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah, sedangkan menurut Ridwan (2010: 113) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimism dan harapan ekspetasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat siswa(student centered activities) adalah contoh budaya sekolah yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Budaya sekolah merupakan kewenangan sekolah sehingga yang diperlukan adalah upaya-upaya yang lebih intensif dan ekstentif demi produktivitas sekolah. Berdasarkan budaya yang telah diterapkan dalam sekolah, maka akan terlihat bagaimana karakter setiap siswa. Budaya sekolah yang positif akan mendorong seluruh warga untuk bekerjasama dalam mengembangkan sekolah. Dengan budaya yang telah diterapkan, sifat siswa dengan sendirinya akan terbentuk untuk mengikuti budaya-budaya yang telah diajarkan sesuai dengan budaya sekolahnya.

Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi, ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. Budaya sekolah dapat digambarkan melalui sikap saling mendukung (supportive), tingkat persahabatan (collegial), tingkat keintiman (intimate), serta Kerja sama (cooperative). (Ass Hasanah, 2008: 12) dalam Ridwan (2010: 109). Dari keempat dimensi tersebut diharapkan berpotensi untuk meningkatkan kinerja guru. Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntuk kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk (stakeholder) pendidikan. Seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku islami, yang dibentuk oleh lingkungan yang dapat menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Beal dan Kent (1999: 26) dalam Moerdiyono (2010:2) mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat. Dari definisi ini, suatu sekolah dapat saja memiliki sejumlah budaya dengan satu budaya dominan dan sejumlah budaya lain sebagai subordinasi. Sejumlah keyakinan dan nilai disepakati secara luas di sekolah dan sejumlah kelompok memiliki kesepakatan terbatas dikalangan mereka tentang keyakinan dan nilai- nilai tertentu. Jika budaya subordinasi tidak sesuai atau bertentangan dengan budaya dominan, maka akan sangat menghambat upaya pengembangan untuk menjadi sekolah yang bermutu.<sup>14</sup>

Tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu madrasah, yaitu, proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta budaya sekolah. Maka peran budaya sekolah sangat penting, dalam bentuk tradisi, kebiasaan, serta cara pandang dalam memecakan persoalan yang ada di sekolah.

---

<sup>14</sup> Sri Stiyati, *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASII KERJA, DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU*, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Vol .22, No. 2, Tahun 2014 ), hlm. 248-249.

b. Pengertian budaya sekolah islami

Sekolah yang efektif adalah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, menerangkan budaya sekolah, manfaat dari upaya kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah.

Budaya islami adalah, budaya dalam Lembaga formal pendidikan islam merupakan pengetahuan dan sistem ide yang terdapat di alam pikiran manusia yang bersifat abstrak dalam kehidupan sehari-hari manusia. Adapun perwujudan budaya merupakan benda-benda hasil cipta manusia sebagai makhluk sebagai manusia yang berbudaya, misalnya pola bahasa, perilaku, organisasi sosial, peralatan hidup, seni, religi, dan lainnya yang semuanya bertujuan untuk membantu manusiamelangsungkan kehidupan dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Budaya islam berupa nilai-nilai religius di madrasah. Pengembangan nilai keislman adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

---

<sup>15</sup> U. Saefullah, *Urgensi Budaya Organisasi Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2012), hlm. 43.

menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman. Budaya sekolah islami adalah nilai-nilai atau norma yang diterapkan suatu madrasah dengan berbasis islami dengan maksud menerapkan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan siswa baik dalam kegiatan kulikuler maupun ekstrakurikuler.

c. Karakteristik Budaya sekolah islami

Nilai-nilai yang diterapkan dalam madrasah tidak terlepas dari lingkungan madrasah itu sendiri terhadap keadaannya di masyarakat yang berperan dan memiliki fungsi untuk mengembangkan, melestarikan, dan mewariskan budaya-budaya kepada para siswa.

Karakteristik budaya madrasah dapat diketahui dari keadaan lingkungan sekolah dengan bentuk perilaku-perilaku cara para anggota berkomunikasi, bergaul, bersikap dan kebiasaan anggota dalam melakukan keseharian yang dapat berbentuk kegiatan, upacara, spiritual, ataupun seragam yang dikenakan.

Merujuk pada pemikiran Fred Luthan dan Edgar Schein, berikut ini diuraikan tentang beberapa karakteristik penting dari budaya sekolah yang meliputi;

- 1) *Observed behavioral regularities*, yaitu keberaturan cara bertindak dari para anggota yang tampak teramati. Ketika organisasi berinteraksi dengan anggota lainnya, mereka mungkin menggunakan bahasa, istilah atau ritual tertentu.
- 2) *Norms* (norma-norma), yaitu berbagai standar perilaku yang ada, termasuk di dalamnya tentang pedoman sejauh mana suatu pekerjaan harus dilakukan.
- 3) *Dominant value* (nilai-nilai dominan), yaitu adanya nilai-nilai yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi, misalnya tentang kualitas produk yang tinggi, absemsi yang rendah atau efisiensi yang tinggi.
- 4) *Philosophy* (filosofi), yaitu adanya keyakinan dari seluruh anggota organisasi dalam memandang tentang sesuatu secara hakiki, misalnya tentang waktu, manusia, dan sebagainya yang dijadikan sebagai kebijakan organisasi.
- 5) *Rules* (peraturan), yaitu adanya ketentuan dan aturan yang meningkat seluruh anggota organisasi.
- 6) *Organization climate*, merupakan perasaan keseluruhan (*an overall feeling*) yang menggambarkan dan disampaikan melalui kondisi tata ruang, cara berinteraksi anggota, dan cara anggota sekolah

memperlakukan dirinya dan pelanggan.<sup>16</sup>

Dengan adanya karakteristik yang telah disebutkan dapat dijadikan sebagai indikator terciptanya budaya sekolah atau madrasah. Yang di dalam penerapannya tidak dapat berdiri sendiri dalam memunculkan budaya organisasi, tetapi harus direfleksikan secara bersamaan, sehingga terbentuklah konsep budaya organisasi yang baik. Di dalam madrasah terjadilah interaksi yang saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Kultur dan budaya lingkungan yang efektif selalu ditandai dengan suasana dan kebiasaan yang kondusif untuk kegiatan belajar secara fisik, sosial, mental psikologis maupun spiritual.

### Dampak perilaku islami dalam madrasah

Melalui pembentukan budaya islami di Madrasah akan membawa dampak positif bagi peserta didik selain merupakan bentuk pembiasaan yang dilakukan di Madrasah, sebuah keteladanan- keteladanan dari para guru dan masyarakat Madrasah yang membantu peserta didik semakin mendali perkembangan karakter religius dan jiwa spiritualnya. Mereka semakin menampakkan perilaku-perilaku yang baik meliputi tutur kata yang

---

<sup>16</sup> Abdurrahman R. Mala, *MEMBANGUN BUDAYA ISLAM DI SEKOLAH*, *Jurnal Irfani*, (Vol. 11, No. 1 Tahun 2015), hlm. 5.

Baik dan tidak hanya unggul secara materi saja, melainkan juga dari pembiasaan yang dilakukan setiap harinya di Madrasah.

### **C. Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami**

Peran adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa peran adalah harapan perilaku seseorang yang berkesinambungan dengan tugas seorang dalam rentang waktu dan jabatan tertentu. Jadi peran kepala madrasah adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya menjadi kepala madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Prespektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuan peran kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisi leadership, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mendalam mengenai salah satu peran kepemimpinan madrasah yaitu peran kepala madrasah sebagai pemimpin.

---

<sup>17</sup> Kompri “Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Sekolah” (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 61.

Kepala madrasah sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin hendaknya kepala madrasah memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi etos kerja para guru dan tenaga pendidik lainnya. Dengan selalu mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan reward untuk meningkatkan etos kerja. Kepala madrasah juga harus menciptakan pencipta iklim kerja. Dengan adanya proses kerja yang kondusif akan memungkinkan guru untuk menunjukkan kinerjanya yang unggul. Dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut:

1. Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik.
2. Menyusun tujuan kegiatan dengan jelas dan melibatkan guru dalam menyusun kegiatan tersebut sehingga guru dapat mengetahui tujuan diabekerja.
3. Memberikan hadiah terhadap kinerja yang baik.
4. Memberikan hukuman jika melanggar.
5. Memenuhi kebutuhan sosio-psikologi-fisik guru, sehingga guru memperoleh kepuasan kerja.

Dari peran kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan budaya islami di Madrasah. Untuk menetapkan, mengubah dan meningkatkan kebiasaan-kebiasaan yang ditetapkan sekolah melalui beberapa kegiatan, peraturan bahkan pembelajaran yang berlandaskan syariat Islam. Sehingga dapat mengubah akhlak dan perilaku siswa.

#### **D. Kajian Pustaka Relevan**

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa Pulungan tentang “Kepemimpinan Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di MTS Muallimin UNIVA Medan” dengan hasil Kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada misi dan visi, mengambil keputusan dengan musyawarah serta mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang bisa diterima oleh semua stakeholder madrasah yang ada tanpa merugikan semua pihak. Dengan memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh stakeholder madrasah agar terus bekerjasama mengembangkan budaya-budaya sekolah islami. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis adalah metode penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tempat dan waktu penelitian.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Achmad Zainul Abidin tentang “Kepemimpinan Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sumberhadi Lampung Timur” dengan hasil Kepemimpinan Kepala Madrasah sudah cukup baik dengan mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang bisa diterima oleh semua pihak sekolah yang ada dengan mengembangkan budaya sekolah islami dengan melakukan banyak inovasi-inovasi yang sifatnya berkesinambungan

dalam mengembangkan budaya sekolah islami yang ada seperti melestarikan pembelajaran kepada siswa untuk mampu menerapkan 5 s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), penerapan berpakaian (berbusana) sesuai dengan syariat Islam, penerapan membaca do'a sebelum belajar dan setelah belajar, penerapan wajib membaca Al-Qur'an, penerapan shalat dhuha dan penerapan wajib shalat, serta memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh pihak sekolah agar selalu bekerjasama dalam mengembangkan budaya-budaya sekolah Islami. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah metode penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tempat dan waktu penelitian.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Siti Magesaharani tentang "Peranan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Ardaniah Kota Serang" dengan hasil kepemimpinan kepala sekolah berperan aktif dalam melaksanakan pengembangan budaya Islam dengan menunjukkan sikap beliau yang berperan aktif dalam seluruh kegiatan budaya islami dan pengembangan budaya islami juga lebih berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mana menekankan beribadah tepat waktu, sadar akan larangan-laranganNya dalam syariat Islam. Budaya islami di SMP Ardianah mendukung karena masih dalam lingkup pesantren, maka seluruh siswa tetap berpegang teguh

dengan syariat-syariat Islam dan beribadah kepada Allah dan mengikuti nilai dan ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah SWT serta mewujudkan masyarakat yang islami dan menjunjung nilai-nilai keislaman yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah metode penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dan terletak juga pada variable yang hendak diamati yaitu Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tempat dan waktu penelitian.

Keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosa Adiola tentang “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” dengan hasil kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator. Budaya islami yang ada di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yaitu tadarusan Al-Qur'an setiap pagi, Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah, mengadakan Tahfidz Qur'an, Khatmil Qur'an, peringatan hari besar Islam, kemudian hal menarik lainnya yaitu one day one ayat bagi guru, 1 hari bersama Al-Qur'an setiap akhir bulan. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah metode penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dan terletak

juga pada variable yang hendak diamati yaitu Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tempat dan waktu penelitian.

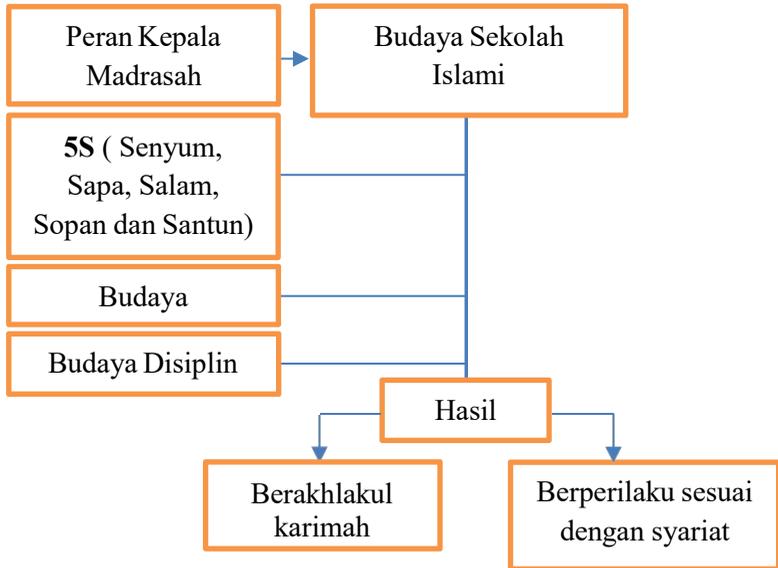
Kelima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Restu Maulana MP tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu” dengan hasil peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di SLB Negeri Kota Batu adalah berperan sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, innovator dan motivator. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami yaitu dengan membiasakan salam dan salim; budaya mencuci tangan sebelum masuk kelas dan membaca Do’a sebelum belajar; shalat Dzuhur berjamaah; Shalat Jum’at; kantin kejujuran; budaya mencintai lingkungan; penbggunaan metode Qiroah dan kewajiban berpuasa senin dan kamis. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah metode penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dan terletak juga pada variable yang hendak diamati yaitu Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah tempat dan waktu penelitian.

## **E. Kerangka Berfikir**

Madrasah akan berjalan dengan baik jika memiliki seorang pemimpin yang ikut membersamai segala proses Pendidikan yang ada di sekolah. Peran kepemimpinan madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah sangatlah penting. Budaya sekolah merupakan salah satu bentuk merubah karakter siswa yang dipupuk oleh madrasah melalui peraturan dan penerapan keseharian yang bersifat terus menerus dan berkembang. Kepemimpinan kepala madrasah sangatlah berpengaruh dalam suatu proses Pendidikan di madrasah dapat diibaratkan sebagai sopir dalam mobil yang merupakan mengatur jalannya perjalanan hingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepala madrasah memiliki banyak peran yang harus dimiliki yaitu, berperan sebagai administrator, motivator, innovator, dan lainnya. Dilihat dari peranan tersebut maka peran kepemimpinan kepala madrasah sangatlah penting untuk memajukan dan mengembangkan budaya madrasah islami yang merupakan tabiat atau kebiasaan semua kegiatan keseharian yang dilakukan sekolah yang bersifat religious di bawah syariat Islam. Oleh karena itu maka peran kepemimpinan madrasah sangat diperlukan guna untuk mengembangkan budaya sekolah yang bersifat islami, agar dapat mengajak dan memberi contoh terhadap siswa/siswi yang ada di madrasah agar mampu menanamkan budaya-budaya islami sejak dini.

Peran kepemimpinan madrasah untuk dapat mengembangkan budaya islami tidak hanya kepada setiap siswa/siswi saja melainkan juga kepada seluruh anggota stakeholder yang ikut berpartisipasi dalam mengimplementasikan budaya islami di lapangan. Dengan adanya pengembangan budaya sekolah islami maka siswa/siswi dengan sendirinya dapat merubah perilaku dan karakter yang berlandaskan Syariat Islam. Juga akan mengurangi perilaku negative siswa atau sifat kenakalan siswa. Dengan adanya keterkaitan seorang pemimpin yang ikut mengembangkan budaya sekolah islami, maka sekolah atau madrasah dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik dengan menerapkan budaya islami yang selalu ditanamkan siswa sejak dini. Berdasarkan uraian di atas , maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir Peneliti

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Golafshanin (2003) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang amat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, Bahasa, atau kata-kata. *Qualitative research is an unconstrained approach to studying phenomena* (Libarki C. Julie & Kurdziel P. Josepha: 2002). Creswell (2011) menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang berbagai dari masukan segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Dan peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data tetapi menggunakan penafsirannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan bukan angka.<sup>19</sup> Kualitatif deskriptif menggambarkan penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan mengungkapkan apa yang terjadi sebenarnya.<sup>18</sup>

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan penafsiran dari seorang peneliti yang berupa kata-kata tertulis yang berisikan kumpulan data yang diteliti dengan memberikan gambaran dan realitas keadaannya.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Ulum Semarang dengan situasi dan keadaan yang dipilih sesuai dengan penelitian. Adapun tempat yang dipilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan dalam penelitian ini.

---

<sup>18</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

<sup>19</sup> Sudarwin Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan budaya sekolah Islami. Penelitian mengambil Kepala madrasah, Wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan kesiswaan, guru PAI, guru kelas, dan wali murid sebagai subjek penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrument penelitian. Keberhasilan pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti, menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ada beberapa Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

#### **a. Wawancara (Interview)**

Wawancara menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang biasanya dikombinasikan dengan observasi. Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat word view untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Sehingga dengan melakukan teknik ini maka peneliti dapat mendapatkan data falid dari hasil wawancara kepada setiap responden yang dipilih. Dan

dapat dipertanggungjawabkan<sup>20</sup>

b. Observasi

Nasution (1998) dalam Sugiyono, 2016;309 menyatakan bahwa observasi adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan bagi para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>21</sup> Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan yang menerima hasil kerja panca indra mata. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti.

c. Dokumentasi

Data dari dokumentasi dalam penelitian kualitatif berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Data tersebut berupa catatan tertulis dan gambar yang digunakan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ajat Rukajat, *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 23.

<sup>21</sup> Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 73.

<sup>22</sup> Subandi, *DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE DALAM PENELITIAN PERTUNJUKAN*, *Jurnal Harmonia*, (Vol.11, No.2, Tahun 2011), hlm. 177.

## D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini yang dibutuhkan adalah sumber data yang penulis gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung.<sup>23</sup> Dengan demikian, maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, antara peneliti dan subjek bertemu langsung untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Penentuan sample data primer ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel menyesuaikan sesuai gagasan, asumsi, sasaran, tujuan, manfaat yang hendak dituju oleh peneliti.<sup>24</sup> Pengambilan sample didasarkan pada subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan memenuhi kriteria dan karakteristik tertentu serta tahu tentang situasi objek penelitian dan mewakili populasi

---

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12.

Dalam penelitian ini kriteria sample yang ditentukan dalam menduduki posisi penting dalam penelitian ini yaitu, Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Guru PAI, dan Guru Kelas. Yang menjadi informan dalam penelitian ini yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang
- 2) Waka Kurikulum MI Darul Ulum Semarang
- 3) Waka Kesiswaan MI Darul Ulum Semarang
- 4) Guru PAI MI Darul Ulum Semarang
- 5) Guru Kelas MI Darul Ulum Semarang

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan,2002:58). Sumber-sumber yang diambil oleh peneliti didapatkan dari pengumpulan data melalui orang lain, sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain.

---

<sup>24</sup> Suwardi Endraswara, 2006, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan (Ideologi, Epistimologi, dan Aplikasi)*, (Sleman: Pustaka Widyamata, 2006), hlm. 113.

Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Profil MI Darul Ulum Semarang
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan MI Darul Ulum Semarang
- 3) Struktur organisasi sekolah MI Darul Ulum Semarang
- 4) Data guru MI Darul Ulum Semarang
- 5) Data siswa MI Darul Ulum Semarang

#### **E. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini digunakan untuk membatasi penelitian kualitatif untuk memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih

didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Kepemimpinan dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami” yang objek utamanya merupakan MI Darul Ulum Semarang.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisah dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320)

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif berdifat iterative, denagn arti ada peluang dan keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data (Corbin & Strauss, 2008) Miles dan Huberman (1994) menggambarkan analisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. Memadatkan data yaitu, proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan menstransformasi data mentah. Ada pula yang menggunakan kata reduksi data untuk menyebut tahapan ini.
- b. Menampilkan data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.
- c. Menarik dan verifikasi kesimpulan yaitu, proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dandialisis.<sup>25</sup>

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data terakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.

---

<sup>25</sup> Samiaji Sarosa, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*, (Depok: PT Kanisius, 2021), hlm. 4.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

1. Letak Geografis MI Darul Ulum Semarang Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates

Ngaliyan Semarang dengan Nomor Statistik Madrasah 111233740073 yang terakreditasi A yang beralamat di Jl. Anyar Wates RT 07 / RW 02 Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan nomor telepon 02476630960 dengan nomor NPWP 00.420.465.7-503.000 dimana Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum ini dibawah naungan Yayasan Darul Ulum dengan Nomor Akte Pendirian Yayasan 43 tanggal 19 Mei 1990 dengan status tanah pribadi dengan luas 1209 m<sup>2</sup> serta status bangunan pribadi dengan luas 860 m<sup>2</sup>. Dilihat letak geografis MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang terletak pada posisi yang strategis. Gedung sekolah berada di dekat jalan yang diapit oleh perkampungan. Adapun batas-batas sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur : berbatasan dengan rumah warga.
- 2) Sebelah utara : berbatasan dengan Kelurahan Gondorio.
- 3) Sebelah barat : berbatasan dengan perumahan Palir.

4) Sebelah selatan : berbatasan dengan masjid dan MTs Darul Ulum.

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitar MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan Semarang mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya berada jauh dari perkotaan sehingga sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran. Seiring perkembangan zaman sekitar wilayah lokasi keberadaan MI Darul Ulum dikelilingi oleh beberapa perumahan yang sebagian besar warga masyarakatnya mulai melirik keberadaan madrasah yang semakin terlihat kemajuan-kemajuannya dengan diiringi oleh testimoni masyarakat yang putra-putrinya sedang menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Keberadaan MI Darul Ulum berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum yang membawai RA Darul Ulum, MTs. Darul Ulum dan MA Darul. Keempat lembaga pendidikan tersebut yang saling bersinergi untuk memajukan pendidikan Islam ditengah-tengah masyarakat yang harus selalu dikuatkan kesilamannya. Sejarah Perkembangan MI Darul Ulum Semarang Berdirinya MI Darul Ulum diawali dengan adanya kegiatan pembelajaran keagamaan yaitu didirikannya Madrasah Diniyah pada tahun 1980. Pendirian Madrasah Diniyah dipelopori oleh tiga orang yaitu Bapak Matori, Bapak Hasyim, dan Bapak Ali Yusro.

Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan formal tingkat dasar, maka pada tahun 1981 para tokoh masyarakat mendirikan gedung yang kelak akan menjadi gedung MI Darul Ulum. Adapun tokoh-tokoh masyarakat yang berjasa dalam pendirian gedung MI Darul Ulum yaitu Bapak Sumardi, Bapak Suyanto dan Bapak H. Karmani.

Selang satu tahun, tepatnya pada tahun 1982 secara resmi mulailah berjalan kegiatan operasional di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Bapak Toha adalah kepala Madrasah yang pertama kali memimpin di MI Darul Ulum dengan dibantu guru bidang studi yaitu Bapak Ali Kasmiran serta Bapak Yusro. Pada tahun 2008 tepatnya tanggal 17 Desember 2008 Madrasah ini mendapat pengesahan dari pemerintah dengan nomor seri piagam pendirian Madrasah Swasta No. D/Kd.11.33/MI/074/2008 maka resmilah menjadi Madrasah yang sah sebagai Madrasah Penyelenggara Pendidikan Formal.

Dalam perkembangannya MI Darul Ulum telah mengalami beberapa kemajuan dalam beberapa aspek, terutama dalam bidang fisik bangunagedung Madrasah. Berawal dari dibangun enam ruang kelas dengan biaya swadaya masyarakat, pada tahun 2001 membangun dua ruang kelas lagi dengan biaya swadaya masyarakat dan pemerintah, hingga pada tahun 2009 mendapat bantuan

pembangunan ruang kelas baru dari Pemerintah.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 MI Darul Ulum terpilih menjadi Pilotting Project atau percontohan pelaksanaan Kurikulum 2013, merupakan satu-satunya madrasah swasta di kota Semarang yang mendapat kepercayaan untuk melaksanakannya. Dengan jumlah rombongan belajar (Rombel) di MI Darul Ulum terdiri 13 kelas dengan jumlah murid 373 siswa, dengan didukung Guru dan Tenaga Kependidikan sejumlah 21 yang terdiri dari lulusan S1 dan S2 dan selama dua periode mendapat Akreditasi A, maka MI Darul Ulum terus berbenah seiring perkembangan zaman, dengan mengembangkan Program MI Unggulan Darul Ulum dengan harapan untuk mewadahi siswa-siswi yang memiliki kemampuan unggul.

Pada tahun pelajaran 2018/2019 semua jenjang/kelas yaitu dari kelas 1- 6 telah melaksanakan Kurikulum 2013 dengan jumlahsiswa 520 didukung 37 Guru dan Tenaga kependidikan dan memasuki tahun ketiga MI Darul Ulum membuka kelas unggulan yang melayani siswa-siswi yang memiliki kemampuan unggul dalam semua bidang. Kepala MI Darul Ulum :

- a. Toha periode tahun 1982 – 2003.
- b. Achmad Nur Mustofa, S.Ag. periode tahun 2003 – 2011.

- c. Nurul Qomariyah, M.S.I periode tahun 2012 –2022
- d. .Achmad Nur Mustofa, S.Ag. periode tahun 2022  
– Sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Ulum Semarang

a. Visi MI Darul Ulum Semarang:

Terwujudnya Lulusan yang Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, Sehat, Ramah, Berwawasan Lingkungan dan Berakhlak Karimah.

b. Misi MI Darul Ulum Semarang:

- 1) Membiasakan membaca doa sebagai amalan sehari hari
- 2) Membiasakan beramal soleh dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Melakukan pembiasaan salat dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menjalankan kebiasaan membaca al-Qur'an setiap hari
- 5) Meningkatkan prestasi akademik.
- 6) Meningkatkan prestasi non akademik.
- 7) Membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat
- 8) Membiasakan berpakaian yang rapi
- 9) Membiasakan bersikap mencintai lingkungan

- 10) Membiasakan berperilaku ramah kepada siapapun
  - 11) Membiasakan bersikap 5S dalam kehidupan sehari-hari
  - 12) Membiasakan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
- c. Tujuan Madrasah MI Darul Ulum Semarang

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, berkarakter serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Semarang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Siswa terbiasa membaca Asmaul Husna sebagai amalan-amalan sehari-hari
- 2) Siswa terbiasa membaca sholawat sebagai amalan sehari-hari
- 3) Siswa terbiasa berinfaq sehari-hari
- 4) Siswa terbiasa berbagi dengan teman dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Siswa terbiasa membaca Al-Qurán sebagai amalan harian

- 6) Siswa mengamalkan ajaran Al-Qurán dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Meraih kejuaraan lomba mapel
- 8) Meraih rata-rata UN sebesar 7.00
- 9) Meraih kejuaraan di bidang AKSIHOMA
- 10) Meraih kejuaraan di bidang kesenian
- 11) Terbiasa membuang sampah di tempat sampah
- 12) Terbiasa mencuci tangan sebelum makan
- 13) Siswa terbiasa memakai seragam dengan tertib
- 14) Siswa terbiasa rukun dengan temannya
- 15) Siswa terbiasa bersikap jujur
- 16) Siswa terbiasa tanggap bencana
- 17) Siswa terbiasa cinta lingkungan
- 18) Siswa terbiasa Senyum, Sapa kepada warga madrasah
- 19) Siswa terbiasa Salim dan berperilaku Santun
- 20) Siswa Terbiasa mandiri dan tidak mencontek saat ulangan
- 21) Siswa terbiasa mengakui kesalahan dan meminta maaf

### 3. Struktur Organisasi MI Darul Ulum Semarang

Struktur organisasi diperlukan untuk membedakan tugas-tugas dan tanggungjawab setiap guru dan tenaga kependidikan, bahwa setiap tugas dan tanggungjawab saling berkaitan satu sama yang lain untuk mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan. Maka dibuatlah struktur organisasi. Melalui struktur ini maka tidak akan ada tumpang tindih tugas antar guru dan tenaga kependidikan. Apabila dapat berjalan dengan baik, maka efisiensi dan efektivitas kerja dapat diwujudkan melalui kerjasama sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Dapat ditunjukkan pada tabel 4.1.



4. Data Guru dan Pegawai MI Darul Ulum Semarang Guru dalam lembaga pendidikan merupakan tokoh yang berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, perencana pembelajaran, pendamping kelas, supervisor, dan motivator. Jika peran guru dapat dilaksanakan dengan baik di dalam kelas, maka peserta didik akan mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan. Data guru MI Darul Ulum Semarang dapat ditunjukkan pada tabel 4.2.

**Tabel 4. 2** Tabel Daftar Nama Guru MI Darul Ulum Semarang

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Ach. Nur Mustofa, S. Ag	L	Kepala Madrasah	S1
2	Suriyah, S. Ag. M. Pd. I	P	Guru Kelas	S2
3	Solekah Candra Dewi, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
4	Siti Ubaidah, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
5	Muh. Hasan Faizin, S. Os	L	Guru Kelas	S1
6	Iís Aisyah, Lc	P	Guru Kelas	S1
7	M. Badrul Umam, S. Pd. I	L	Guru Kelas	S1

8	Fitri Fatimah, S. Pd. I	P	Guru Kelas	S1
9	Ekky Wahyu Muhariyani, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
10	Hasanudin, S. Pd	L	Guru Kelas	S1
11	Catur Pujiyanto, S. Pd. I	L	Guru Kelas	S1
12	Fitria, S. Sos. I	P	Guru Kelas	S1
1	Fithry Rahmatika, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
14	Dewi Handayani, S. Pd. I	P	Guru Kelas	S1
15	Muryati, S. Pd. I	P	Guru Kelas	S1
16	Siti Fatimah, S. Pd. I	P	Guru Kelas	S1
17	Alfiyatul Rohmana, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
18	Intan EkaPutri Harfianti, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
19	Novia Noormawati, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
20	Siti Nur Alimah, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
21	Muhlisin, S.	L	Guru Mapel	S1

	Sos. I			
22	Elly Mariatin, S. HI	P	Guru Mapel	S1
23	Ahmad Mushonef, S. Pd. I	L	Guru Mapel	S1
24	Neli Novita Sari, S. Pd	P	Guru Mapel	S1
25	Fitria Tahta Alfina, S. Pd	P	Guru Mapel	S1
26	Listari, S. Or	P	Guru Mapel	S1
27	Andi Ayis, S. Pd	L	Ka. Tu	S1
28	Siti Faizah, S. Pd	P	TU	S1
29	Ahmad Hisyam As- Sayfií, S. Pd	L	TU	S1
30	N. Abdul Ghopur, S. Pd	L	Pengelola Perpustakaan	S1
31	Agus Sumaskan	L	Satpam	SMA
32	Sholeh	L	Kebersihan	SMP

5. Keadaan Siswa MI Darul Ulum Semarang Semakin banyak siswa maka semakin bagus citra sekolah di masyarakat. Dengan jumlah siswa yang banyak maka harus memperhatikan kebutuhan siswa yang banyak pula. Karena menjaga citra sekolah lebih susah daripada mencari

citra sekolah. Maka setiap lembaga pendidikan harus secara berkesinambungan memperhatikan hal tersebut. MI Darul Ulum telah baik citranya di masyarakat. Dapat dilihat dari jumlah siswa pertahun yang meningkat. Sekarang jumlah siswa di MI Darul Ulum Semarang tahun ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 598.

**Tabel 4. 3** Tabel Jumlah Siswa MI Darul ulum Semarang

No	Kelas	Kelas Lama	Nama Kelas	L	P	Jml
1	1		Khodijah	18	20	38
2	1		Aisyah	17	19	36
3	1		Masyithoh	17	15	32
4	1		Unggulan	15	8	23
Jumlah Kelas 1				67	62	129
5	II	Khodijah	Abu Bakar	17	15	32
6	II	Aisyah	Umar	19	14	33
7	II	Masyithoh	Hamzah	18	14	32
8	II	Unggulan	Unggulan	7	7	14
Jumlah Kelas 2				61	50	111

9	III	Abu Bakar	Utsman	13	19	32
10	III	Umar	Ali	21	9	30
11	III	Hamza h	Abu Dzar	19	12	31
12	III		Unggulan	13	9	22
Jumlah Kelas 3				66	49	115
13	IV	Utsman	Kholid	11	20	31
14	IV	Ali	Sa'ad	17	17	34
15	IV	Abu Dzar	Mu'adz	19	13	32
16	IV	Uwais	Rabi'ah Al Adawiyah	19	9	28
17	IV		Unggulan	10	16	26
Jumlah Kelas 4				76	75	151
18	V	Kholid	Abdur	13	23	36
19	V	Sa'ad	Salman	16	20	36
20	V	Mu'adz	Zubair	22	15	37
21	V		Unggulan	13	13	26
Jumlah Kelas 5				64	71	135
22	VI	Abdur	Zaid	15	20	35
23	VI	Salman	Bilal	16	17	33
24	VI		Unggulan	11	6	17
Jumlah Kelas 6				42	43	85

Jumlah Total	37 6	35 0	726

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum Semarang

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting dalam pendidikan yang harus terpenuhi dalam menunjang sistem pendidikan. Menurut ketentuan umum Pemendiknas No . 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah- pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain adalah gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain halaman, taman, lapangan, jalanmenuju sekolah dan lain-lain. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Ulum Semarang:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum Semarang**

NO	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	UKS	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Toilet	6	Baik
8	Lab Komputer	1	Baik
9	Masjid	1	Baik

Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik akan menarik perhatian dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Berdasarkan sarana dan prasarana yang disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa madrasah ini cukup mumpuni dalam hal sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran para peserta didik.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi, dengan adanya seorang pemimpin maka akan terorganisir dan terstruktur jalannya suatu tujuan pada sebuah organisasi. Pemimpin dapat diperumpamakan seperti dengan sopir yang dapat mengendalikan jalannya sebuah kendaraan dan dapat mengatur kapan kendaraan harus berhenti dan kapan kendaraan harus jalan. Dapat diartikan bahwa seorang pemimpin dapat menghandle dan mengatur jalannya sebuah sistem yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan Kepala Madrasah adalah kemampuan kepala madrasah dalam mengarahkan dan mengatur segala sumber daya manusia atau pun stakeholder yang ada di dalam suatu organisasi.

Peran kepala Madrasah merupakan salah satu komponen dari pengelolaan manajemen pendidikan yang sangat penting bagi pendidikan yang digunakan sebagai acuan untuk mengarahkan proses mekanisme pendidikan di Madrasah. Peran kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan peran kepala madrasah MI Darul ulum Semarang dalam mengembangkan budaya islami. Untuk perkembangan budaya islami di madrasah. Berikut peran kepala madrasah dalam me-manage kegiatan pengembangan budaya islami yaitu :

a) Merencanakan kegiatan pengembangan budaya islami

Dari hasil wawancara bersama Kepala Madrasah tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang kedua yaitu mengatur perkembangan budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Yang pertama saya merencanakan seluruh kegiatan dan tata tertib yang akan diterapkan di sekolah. Dimulai dengan mengadakan rapat bersama dewan guru untuk menyepakati semua kegiatan dan agar semua guru bisa menanamkan nilai-nilai keislaman pada seluruh siswa. Yang kedua setiap bulan sekali kita mengevaluasi kegiatan-kegiatan kebiasaan keagamaan yang ada di madrasah mana yang kurang dan yang belum sempurna kita sempurnakan, dan itu kita lakukan setiap satu bulan sekali. Yang biasa kita sebut dengan rapat bulanan. Diadakan setiap akhir bulan”.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara bersama Bapak Musthofa selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

b) Mengorganisasikan kegiatan pengembangan budaya islami

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil wawancara Wakil Kepala Kurikulum MI Darul Ulum terkait tentang peran kepemimpinan kepala madrasah mengatur perkembangan budaya islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Mengatur dengan membentuk dua waka yang terdiri dari waka kurikulum dan waka kesiswaan yang membantu kepala madrasah dalam mengkondisikan budaya sekolah”.<sup>33</sup>

c) Menggerakkan kegiatan pengembangan budaya islami

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Wakil Kepala bagian Kesiswaan MI DarulUlum tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam perkembangan budaya islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kepala madrasah memantau jadwal guru pada setiap program sekolah agar tertib dalam mengembangkan budaya islami di sekolah.

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muh. Hasan Faizin selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

Dengan memberikan motivasi pada saat rapat untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai islami di dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kelas.”<sup>34</sup>

d) Mengevaluasi kegiatan pengembangan budaya islami

Dari hasil wawancara bersama Guru 1 tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang kedua yaitu mengatur perkembangan budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Bapak selalu mewajibkan kepada guru untuk selalu mengawasi dan ikut terjun langsung pada shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah di masjid”.<sup>35</sup>

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil wawancara Guru 2 terkait tentang peran kepemimpinan kepala madrasah mengatur perkembangan budaya islami, maka beliau

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Suriyah selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

<sup>35</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Ekky selaku Guru Wali Kelas 4 MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

menjelaskan sebagai berikut:

“Selalu menegur jika ada yang melakukan kesalahan secara langsung dan biasanya diadakan rapat bulanan di akhir pekan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan dan berharap dapat memperbaiki dan mengembangkan lagi”.<sup>36</sup>

Kepala madrasah dalam peranannya bekerja sama terhadap guru dan tenaga kependidikan mulai dari perencanaan hingga evaluasi hingga dapat mempermudah tercapainya perkembangan nilai-nilai budaya islami di madrasah.

Peranan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami dalam mengadakan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar kelas. Hal ini digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

**1) Mengawasi setiap kegiatan di madrasah**

Dari hasil wawancara bersama kepala Madrasah MI Darul Ulum tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang keempat yaitu pengawasan terhadap budaya

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Fina selaku Guru Mapel PAI MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ya, saya selalu mengawasi kegiatan guru dan tenaga kependidikan selama jam sekolah berlangsung dan jika tidak berhalangan hadir. Setiap hari saya mulai dari anak-anak datang kita ada jadwal salim di depan madrasah di depan dan belakang, insya Allah saya sebagai kepala madrasah setiap hari mengawasi itu. Saya ikut terlibat dalam kegiatan itu sehingga mengawasi jadwal siapa yang jadi imam, siapa yang mendapatkan jadwal salim, dan siapa saja guru yang belum datang dan tanggung jawab di anakanak shalat saya tau semuanya”<sup>41</sup>

Serupa dengan Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan juga mengatakan mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengawasi budaya islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Ya, kepala madrasah selalu melakukan pengawasan untuk perkembangan sekolah ini.

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Musthofa selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

Serupa dengan Guru 1 juga mengatakan mengenai peran kepemimpinannya sebagai kepala madrasah ketika upacara harus disiplin dan jika tidak sesuai dengan aturan akan ditegur, ketika Shalat jamaah akan diberi teguran untuk mengikuti jamaah”.<sup>42</sup>

Madrasah dalam mengawasi budaya islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Ya, selalu mengawasi. Beliau mengawasi setiap kegiatan dengan terjun langsung dalam setiap kegiatan yang adadi sekolah”.<sup>43</sup>

Serupa dengan Guru 1 juga mengatakan mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengawasi budaya islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Bapak biasanya mengawasi dengan memberikan contoh untuk selalu tepat waktu dalam melakuakn setiap kegiatan sekolah dan

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Suriyah selaku Wakil Kepala Madrasah baian Kesiswaan MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

<sup>43</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Ekky selaku Guru Wali Kelas 4MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

mencatat siapa yang tidak hadir dalam kegiatan”.<sup>44</sup>

- 2) Melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui perkembangan siswa setiapharinya

Dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang keempat yaitu pengawasan terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ya, bapak selalu melakukan pengawasan dengan mengadakan evaluasi rapat satu bulan sekali di akhir bulan. Terjun langsung untuk mengecek jadwal guru yang menyambut anak, guru yang tidak masuk, jadwal imam, dan mengadakan rapat setiap bulan di akhir bulan”.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Finna selaku Guru Mapel PAIMI Darul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

<sup>45</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muh. Hasan Faizin selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

Dari hasil wawancara di atas, maka peran kepemimpinan dalam melakukan pengawasan terhadap guru, tenaga kependidikan dan siswa sangat berpengaruh dalam suatu organisasi terhadap kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar kelas.. Kepala madrasah selalu mengawasi seluruh kegiatan yang ada di sekolah dan melakukan sidak kelas.

Hal ini digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

### **Kepala madrasah sebagai pemimpin**

Peranan kepemimpinan kepala madrasah sebagai leader tidak lepas dari kepribadian, mengambil keputusan dalam kebijakan sekolah dan mengembangkan visi dan misi madrasah .Dari hasil wawancara bersama Kepala Madrasah MI Darul Ulum tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang kelima yaitu pmemimpin guru, tenaga kepemdiidkan dan siswa terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Insyaallah saya berprinsip selagi saya memberi contoh guru dan siswa akan mengikuti dan saya menjadi suritauladan yang baik terhadap semua guru, tenaga kependidikan, dan siswa dengan melakukan seluruh kegiatan sekolah

Dengan mencontohkan langsung terhadap semua guru, tenaga kependidikan, dan siswa”.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang kelima yaitu pemimpin guru, tenaga kependidikan dan siswa terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Bapak kepala madrasah selalu mengkondisikan hal-hal yang perlu dibenahi dan memberi contoh langsung kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa”.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MI Darul Ulum tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang kelima yaitu pemimpin guru, tenaga kependidikan dan siswa terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Musthofa selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

<sup>47</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muh. Hasan Faizin selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

“Beliau sudah tegas dalam memimpin rapat isidental. Memberikan arahan kepada guru dan siswa untuk selalu melakukan budayaisalmi yang telah diterapkan di sekolah diterapkan juga di rumah seperti mengaji,shalat Dhuha, dan lainnya”.<sup>48</sup>

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil wawancara Guru 1 MI Darul Ulum terkait tentang peran kepemimpinan kepala madrasah pmemimpin guru, tenaga kependiidkan dan siswa terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Bapak itu orangnya bertanggungjawab atas segala keputusan. Beliau selalu memusyawarahkan kepada bawahannya dan selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baikbagi kita para guru, misal masuk dan keluar kelas tepat waktu serta santun dalambersikap”.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Suriyah selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

<sup>49</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Ekky selaku Guru Wali Kelas 4 MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil wawancara Guru 2 MI Darul Ulum terkait tentang peran kepemimpinan kepala madrasah pmemimpin guru, tenaga kepeddiidkan dan siswa terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“ Beliau lebih bisa mendengar curhatan para guru dan memberi solusi. Madrasah sangat berkembang dengan baik dan beliau bisa dengan gampang menyesuaikan diri dengan orang lain”.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka peran kepemimpinan dalam memimpin satu organisai sangat berpengaruh dalam mempengaruhi etos kerja setiap guru dan tenaga kependidikan dengan sama tindakan dan hasil muysawarah bersama guna untuk mencapai visi dan msi sekolah.

Dengan adanya proses kerja yang konduksif akan memungkinkan guru untuk mewujudkan kinerjanya yang lebih unggul dari sebelumnya. Dengan menerapkan prinsip pencipta iklim kerja sebagai berikut :

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Fina selaku Guru Mapel PAI MIDarul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

- 1) Menyusun kegiatan yang jelas bersama dengan para guru  
Dari hasil wawancara bersama Kepala Madrasah MI Darul Ulum tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang keenam yaitu menciptakan iklim kerja terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Iklim kerja yang saya terapkan `dengan yang pertama sesuai dengan tugasnya masing-masing otomatis ikhlas beramal sebagai lambang kita, kemudian kerja dengan cerdas. Menempatkan tenaga kependidikan dan guru sesuai dengan kemampuannya. Dengan model iklim kerja transparan”.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah tentang mencipta iklim kerja terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Bapak

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Musthofa selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

kepala mengajarkan para guru untuk menanamkan sifat saling membantu (mitra kerja) sesama guru lainnya. Dengan saling membantu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan mendapatkan manfaat yang sama”.<sup>52</sup>

Berkaitan dengan hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MI Darul Ulum tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang keenam yaitu menciptakan iklim kerja terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Menciptakan iklim kerja dengan caramenempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan. Misal gurudengan gelar S1 PAI maka menjadi guru PAI, Guru yang hafidz/hafidzah maka menjadi guru mengajarkan memberi solusi jika ada permasalahan.”.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muh. Hasan Faizin selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

<sup>53</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Suriyah selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

Berkaitan dengan hasil wawancara bersama Guru 2 MI Darul Ulum tentang peran kepemimpinan Kepala Madrasah yang kelima yaitu pememimpin guru, tenaga kependidikan dan siswa terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Beliau lebih bisa mendengar curhatan para guru dan memberi solusi. Madrasah sangat berkembang dengan baik dan beliau bisa dengan gampang menyesuaikan diri dengan orang lain”.<sup>54</sup>

- 2) Memberikan reword untuk kinerja terbaik  
Berkaitan dengan hasil wawancara bersama Guru 1 MI Darul Ulum tentang menciptakan iklim kerja terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Disetiap rapat bulanan di akhir pekan, bapak kepala memberikan motivasi, dan reword bagi para guru yang dapat meningkatkan potensinya dengan baik.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Fina selaku Guru Mapel PAI MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

Sehingga memacu para guru untuk berlomba-lomba mendapatkan reward tersebut. Walaupun hadiahnya tidak seberapa tetapi kesan jika mendapatkan reward dari kepala sekolah sangat membuat kita senang dan bangga menjadi guru disini. Nah ini bentuk motivasi dan inovasi kita para guru untuk meningkatkan dan menggali potensi kita lagi”.<sup>55</sup>

**1) Memberikan hukuman jika melanggar**

Berkaitan dengan hasil wawancara bersama Guru 2 MI Darul Ulum tentang menciptakan iklim kerja terhadap budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Bapak kepala madrasah memiliki sifat yang tegas dalam menindak, dalam arti akan ada peringatan dan hukuman jika ada guru, tenaga kependidikan dan siswa yang melanggar peraturan ataupun tidak mengikuti kegiatan sekolah. Untuk guru dimulai dengan teguran, jika guru telah ditegur maka guru itu tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara bersama Ustadzah Ekky selaku Guru Wali Kelas 4MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

Untuk siswa kita sesuaikan dengan tingkat kesalahan”.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka peran kepemimpinan dalam menciptakan iklim kerja sangat berpengaruh dalam proses kerja yang kondusif akan memungkinkan guru untuk mewujudkan kinerjanya yang lebih unggul dari sebelumnya. Dimulai dengan merencanakan seluruh kegiatan dengan melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan dalam rapat, memberikan reward untuk para guru yang meningkatkan potensinya, serta memberikan sanksi bilamana melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Maka dengan proses mempengaruhi inilah kepemimpinan kepala madrasah dapat mencapai kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan agar visi dan misi madrasah dapat terwujud. Kepemimpinan MI Darul Ulum dilaksanakan dengan pergantian kepala madrasah setiap dua periode sekali dengan ketentuan dipilih langsung oleh Yayasan.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Fina selaku Guru Mapel PAI MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada kepemimpinan kepala madrasah di MI Darul ulum Semarang sudah berjalan dengan baik. Maka secara garis besar berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah sudah mumpuni. Dengan bukti peranan kepala madrasah dalam prosesnya kepala madrasah dapat mempengaruhi orang lain, dan kepemimpinan kepala madrasah mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat diterima oleh seluruh stakeholder yang ada dan dapat mempengaruhi seluruh stakeholder madrasah dengan cara mencontohkan dan melakukan kegiatan budaya islami secara bersama-sama. Hal ini sangat baik untuk keberlangsungan citra madrasah. Karena apabila seorang pemimpin dan yang dipimpin tidak memiliki hubungan ataupun titik temu yang baik maka madrasah tidak dapat mewujudkan visi dan misi madrasah sesuai dengan tujuan yang ingindicapai.

## 2. Budaya Islami di MI Darul Ulum Semarang

Salah satu faktor pendukung majunya sebuah madrasah adalah mampu menerapkan budaya yang telah disepakati. Budaya madrasah menjadi ciri khas sebuah madrasah yang diharapkan mampu meningkatkan mutu sekolah. Bahwa budaya sekolah adalah nilai-nilai yang telah disepakati oleh sekolah yang wajib dipatuhi oleh stakeholder sekolah. MI Darul Ulum Semarang membiasakan salim dengan guru ketika mulai masuk area madrasah.

### a. Budaya baris salim kepada guru di depan sekolah sebelum masuk kelas

Dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum tentang kebijakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pembiasaan yang dilakukan guru dan siswa : setiap pagi guru menyambut siswa sesuai dengan jadwal, Qiroati, Shalat Ddhuha di masjid, Do’a Asmaul Husna, mengaji berdasarkan kelompok siswa, kegiatan belajar mengajar di kelas, istirahat, Shalat Dzuhur, dan murojaah surat pendek setelah shalat berjamaah; 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun); memungut sampah yang tidak pada

tempatny; SMS (Senyum Membaca Senyap) dengan program setiap siswa minimal membaca satu buku dan menulis singkat inti dari buku yang dibaca.. Dengan program madrasah lainnya yaitu: melaksanakan istighosah bersama di masjid bersama yayasan setiap jumát kliwon (dengan busana ala santri), SMS (Sedekah Menuju Syurga) dengan tujuan melatih siswa untuk sedekah, mengadakanacara setiap tanggal PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). pesantren kilat sebelum Ramadhan, mauludan setiap maulid Nabi, dan manasik haji kelas 5 semester genap sesuai dengan jadwal”.

Dzhuhur berjamaah, setiap jumat kliwon diadakan istighosah, pesantren kilat ketika ramadhan”<sup>62</sup>

- b. Budaya Islami Shalat Dzhuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan murojaah di masjid

Dari hasil wawancara bersama Guru 2 MI Darul Ulum tentang kebijakan siswa, guru dantenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami sebagai berikut:

“untuk budaya sekolah sama seperti yang dibilang responden sebelumnya, saya hanya menambahkan untuk ada waktu murajaah Al-Qurán setelah shalat Dzuhur di masjid”.<sup>63</sup>

- c. Budaya Islami mengadakan istighosah setiap makam jumat kliwon

Dari hasil wawancara bersama Kepala Madrasah MI Darul Ulum tentang kebijakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami sebagai berikut:“Menggunakan baju muslim yang sopan dan rapih ketika istighosah setiap malam jumat kliwon, menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) kepada siswa, mengajarkan kepada siswa dan setiap guru dan tenaga kependidikan untuk memegang prinsip dasar madrasah yaitu kedisiplinan, kejujuran dan bertanaggunjawab kunci kesuksesan”.<sup>64</sup>

- d. Budaya Islami wajib berpaikan menutup aurat

Dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MI Darul Ulum tentang kebijakan siswa, guru dan tenagakependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Fina selaku Guru Mapel PAI MIDarul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Musthofa selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Des 2022

“Dalam hal berpakaian untuk guru wajib menggunakan pakaian yang menutup aurat atau panjang dan tidak ketat, wajib berbusana muslim bagi walimurid madrasah dan wargamadrasah. Menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) kepada siswa”.<sup>65</sup>

- e. Budaya islami dengan menanamkan nilai- nilai dominan kepada seluruh stakeholder

Dari hasil wawancara bersama Kepala Madrasah MI Darul Ulum tentang nilai-nilai dominan yang diterapkan kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islamisebagai berikut:

“Nilai-nilai dominan yang di tetapkan di MI Darul Ulum yaitu kedisiplinan. Kejujuran, dan tanggungjawab”.<sup>66</sup>

Adanya nilai-nilai dominan yang telah diterapkan maka kepala madrasah berharap agar seluruh warga madrasah menerarpkan selurh budaya yag telah ditetapkan di madrasah.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Suriyah selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

<sup>66</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Musthofa selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

- f. Budaya islami dengan menanamkan norma-norma kepada seluruh stakeholder

Dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah MI Darul Ulum bagian Kurikulum tentang norma-norma yang diterapkan kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami sebagai berikut:

“Norma yang diterapkan di MI Darul Ulum yaitu 5S (Semyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)”.<sup>67</sup>

- g. Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di MI Darul Ulum

Dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MI Darul Ulum tentang peraturan-peraturan guru, tenaga kependidikan dan siswa terhadap budaya sekolah islami di MI Darul Ulum, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Peraturan sesuai dengan tata tertib asatidz-asatidzah dan muwadhaf dan peraturan siswa yang telah diberlakukan di sekolah”.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muh. Hasan Faizin selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Des 2022

<sup>68</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Suriyah selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

## **TATA TERTIB ASATIDZ DAN MUWADHAF MI DARUL ULUM WATES SEMARANG 2022-2023**

- 1) Berpakaian seragam / rapi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan
- 2) Wajib menjadi uswah (teladan) dalam menegakkan akhlaq karimah
- 3) Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran, alat-alat, dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur
- 4) Diwajibkan hadir di madrasah tepat waktu
- 5) Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan upacara hari besar lainnya
- 6) Wajib mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah dan yayasan
- 7) Wajib melapor pada Kepala Madrasah apabila terlambat
- 8) Memberitahukan kepada Kepala madrasah bila berhalangan hadir dan memberi tugas atau bahan pelajaran untuk siswa-siswi
- 9) Diwajibkan presensi finger print dan mengisi agenda (jurnal kelas setiap hari)
- 10) Mengkondisikan / menertibkan siswa sebelum proses pembelajaran

- 11) Diwajibkan melapor kepada Kepala Madrasah jika akan melaksanakan kegiatan di luar madrasah
- 12) Selain mengajar, juga memperhatikan situasi madrasah mengenai 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan 5K (Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Keindahan, Kedisiplinan) dan membantu menegakkan tata tertib siswa
- 13) Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran ketika siswa istirahat, ganti pelajaran, atau pulang sebelum waktunya
- 14) Tidak diperbolehkan memulangkan siswa lebih awal tanpa seijin Kepala Madrasah
- 15) Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari secara fisik yang berlebihan
- 16) Menjaga kerahasiaan jabatan
- 17) Wajib menjaga citra guru, madrasah, dan citra pendidik pada umumnya
- 18) Menaati peraturan dan tata tertib madrasah tanpa terkecuali
- 19) Melaksanakan 10 budaya malu

## **KODE ETIK SISWA-SISWI MI DARUL ULUM SEMARANG**

- a) Semua siswa-siswi harus masuk keals minimal 5 menit sebelum pembelajaran dimulai
- b) Siswa-siswi yang terlambat harus melapor dahulu kepadaguru kelas
- c) Siswa-siswi yang berhalangan masuk sekola wajib meminta izin
- d) Siswa-siswi tidak boleh meninggalkan kelas atau madrasah selama pembelajaran berlangsung
- e) Taat dan hormat kepada guru dan kepala madrasah
- f) Ikut bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas atau madrasah
- g) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama teman
- h) Wajib menjalankan tata tertib sekolah yang telah ditentukan
- i) Setiap siswa-siswi wajib menggunakan seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan madrasah
- j) Berjabat tangan ketika bertemu guru
- k) Berbari di depan kelas sebelum masuk

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti melakukan terhadap budaya islami di MI Darul ulum Semarang sudah berjalan dengan baik. Maka secara garis besar berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat

disimpulkan bahwa budaya sekolah islami di MI Darul ulum Semarang sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan bukti peranan kepala madrasah yang telah maksimal dalam menetapkan, mengubah, dan meningkatkan-meningkatkan kebiasaan-kebiasaan yang telah ditetapkan madrasah melalui beberapa kegiatan, peraturan dan bahkan pembelajaran yang berlandaskan syariat Islam. Sehingga secara langsung dapat mengubah akhlak dan perilaku para siswa.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Budaya Islami di MI Daul Ulum

Mengembangkan budaya sekolah islami tidaklah mudah, perlu adanya kerjasama anta seluruh stakeholder sekolah. Kepala madrasah harus mengetahui pendukung dan penghambat perkembangan budaya islami disekolah agar dapat meningkatkan potensi-potensi madrasah. Salah satufaktor yang menjadi tugas kepala sekolah adalah mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya sekolah islami di madrasah. Dari hasil wawancara bersama Kepala Madrasah MI Darul Ulum tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkanbudaya sekolah islami sebagai berikut :

“Faktor yang mendukung yaitu semua guru, tenaga pendidikan insyaallah merupakan hikmah positif, walimurid, dan yayasan pendidikan YPI untuk kegiatan dan lingkungan sekitar. Itu semua merupakan pendukung yang ada di lingkungan. Sedangkan, faktor penghambat yang pertama yaitu: medsos, yang kedua lingkungan rumah sendiri yang bisa mempengaruhi kegiatan madrasah “.<sup>69</sup>

Sejalan dari hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya sekolah islamisebagai berikut:

“Faktor pendukung ya, kekompakan guru dalam menerapkan budaya sekolah islami di sekolah. Faktor penghabatnya ya biasanya ada beberapa anak yang susah diatur dan ada juga beberapa orang tua yang kurang peduli dengan anaknya.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Musthofa selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

<sup>70</sup> Hasil wawancara bersama Bapak Muh. Hasan Faizin selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

Hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MI Darul Ulum tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya sekolah islami sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya SDM guru minimal S1 (perguruan Islam), sarpras telah mendukung, lingkungan belajar cukup dan dengan masjid, memiliki hubungan yang baik dengan ortu dengan melakukan perkumpulan komite sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan faktor penghambatnya terkadang ada beberapa kegiatan yang dilakukan bebarengan dengan program lain sehingga kurang teratur, dan jika banyak guru yang berhalangan hadir maka kegiatan belajar mengajar kurang kondusif”.<sup>71</sup>

Hasil wawancara bersama Guru 1 MI Darul Ulum tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya sekolah islamisebagai berikut:

“ Disini Alhamdulillah sudah tersedia fasilitas untuk mengaji, sudah tersedia Sumber Daya Manusia yang mengajarkan mengaji sesuai dengan jadwalnya, sudah tersedia sarana dan prasarana yang memadai.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Suriyah selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kuesiwaan MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 1 Desember 2022

Untuk faktor penghambatnya yaitu adanya beberapa kepedulian orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dirumah sehingga budaya islami yang diterapkan hanya di sekolah saja”.<sup>72</sup>

Hasil wawancara bersama Guru 2 MI Darul Ulum tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan budaya sekolah islamisebagai berikut:

“Faktor pendukung ya Sarpras yang telah memadai dan SDM yang telah memadai, faktor penghambatnya ya adanya pengaruh dari anak-anakyang nakal, sehingga dapat mepengaruhi anak-anak yang lain”.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap budaya islami di MI Darul ulum Semarang sudah berjalan dengan baik. Maka secara garis besar berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah islami di MI Darul ulum Semarang sudah berpotensi dalam mengembangkan budaya islami.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Ekky selaku Guru Wali Kelas 4 MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

<sup>73</sup> Hasil wawancara bersama Ustadzah Fina selaku Guru Mapel PAI MI Darul Ulum Semarang pada tanggal 2 Desember 2022

Hal ini didukung dengan beberapa faktor kerjasama antar stakeholder yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya manusia yang memadai pula. Tidak ada yang sempurna, maka terdapat juga faktor penghambat. Seperti halnya dengan perkembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum memiliki beberapa hambatan yaitu pengaruh media sosial, siswa yang nakal atau siswa yang tidak taat akan peraturan yang telah ada dan lingkungna sekitar. Ini menjadi kendala bagi MI Darul Ulum Semarang sehingga diharapkan seluruh pihak harus terus berupaya bekerja sama untuk meminimalisir kejadian ini secara perlahan-lahan.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Data Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah di MI Darul ulum Semarang**

Peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang yaitu:

- a. Peran pemimpin sangat berpengaruh dalam mempengaruhi etos kerja setiap guru dan tenaga kependidikan untuk menyamakan tindakan hasil musyawarah bersama guna untuk mencapai visi dan misisekolah.

- b. Kepemimpinan kepala madrasah dalam manage madrasah :
- 1) Merencanakan kegiatan perkembangan budaya islami
  - 2) Mengorganisasikan kegiatan budaya islami
  - 3) Menggerakkan kegiatan pengembangan budaya islami
  - 4) Mengevaluasi kegiatan pengembangan budaya islami
- c. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengevaluasi madrasah :
- 1) Menyusun kegiatan yang jelas bersama para guru
  - 2) Memberi reward untuk kinerja terbaik; memberikan hukuman jika melanggar

2. Analisis Data Budaya Sekolah Islami di MI Darul Ulum Semarang

Budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang yaitu :

- a) Budaya baris salim kepada guru di depan sekolah sebelum masuk kelas
- b) Budaya islami qiroati dan dilanjutkan Shalat Dhuha
- c) Budaya Islami Shalat Dzhuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan murojaah di masjid
- d) Budaya Islami mengadakan istighosah setiap makam jumat kliwon
- e) Budaya Islami wajib berpakaian menutup aurat
- f) Budaya islami dengan menanamkan nilai-nilai dominan kepada seluruh stakeholder
- g) Budaya islami dengan menanamkan norma-norma kepada seluruh stakeholder
- h) Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di MI Darul Ulum.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MI Darul ulum Semarang
  - a. Faktor pendukung mengembangkan budayaislami di MI Darul ulum Semarang :
    - a) Faktor kerjasama antar stakeholder yang baik
    - b) Sarana dan prasarana yang memadai
    - c) Sumber daya manusia yang memadai pula.
  - b. Faktor penghambat mengembangkan budayaislami di MI Darul ulum Semarang :
    - a) Pengaruh media sosial
    - b) Siswa yang nakal atau siswa yang tidak taat akan peraturan yang telah ada
    - c) Lingkungan sekitar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti sangat menyadari bahwa terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukanlah faktor kesengajaan namun terjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian sebagai berikut:

### 1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama penyusunan skripsi. Selain itu, dikarenakan pada hari aktif sekolah, maka peneliti harus memanfaatkan waktu yang sangat singkat untuk melakukan proses wawancara.

### 2. Keterbatasan Lokasi

Penelitian yang dilakukan peneliti hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI Darul ulum Semarang.

### 3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak lepas dari pengetahuan. Peneliti sangat menyadari akan keterbatasan pengetahuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing. Sekalipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian berjalan dengan lancar dan sukses.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Peran kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang yaitu pentingnya peran pemimpin dalam me-manage madrasah dan mengevaluasi madrasah pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kepala madrasah dapat mempengaruhi orang lain, dan kepemimpinan kepala madrasah mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat diterima oleh seluruh stakeholder yang ada dan dapat mempengaruhi seluruh stakeholder madrasah dengan cara mencontohkan dan melakukan kegiatan budaya islami secara bersama-sama.
2. Budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang yaitu : (1) Budaya baris salim kepada guru di depan sekolah sebelum masuk kelas, (2) Budaya islami qiroati dan dilanjutkan Shalat Dhuha, (3) Budaya Islami Shalat Dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan murojaah di masjid, (4) Budaya Islami mengadakan istighosah setiap makam jumat kliwon, (5) Budaya Islami wajib berpaikan menutup aurat, (6) Budaya islami dengan menanamkan nilai-nilai dominan kepada seluruh

stakeholder, (7) Budaya islami dengan menanamkan norma -norma kepada seluruh stakeholder, (8) Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di MI Darul Ulum.

3. Faktor pendukung mengembangkan budaya islami di MI Darul ulum Semarang : (1) faktor kerjasama antar stakeholder yang baik, (2) sarana dan prasarana yang memadai, (3) serta sumber daya manusia yang memadai pula.
4. Faktor penghambat mengembangkan budaya islami di MI Darul ulum Semarang : (1) pengaruh media sosial, (2) siswa yang nakal atau siswa yang tidak taat akan peraturan yang telah ada dan (3) lingkungan sekitar.

## **B. SARAN**

1. Kepada Kepala madrasah

Untuk kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami adalah: (1) mengembangkan budaya islami dengan perlu adanya kegiatan tambahan wisata religi, (2) agar selalu mengupayakan menciptakan budaya baru yang baik dengan cara memberi kebijakan yang bisa diterima oleh seluruh stakeholder, (3) tetap mempertahankan budaya islami yang telah ada di sekolah.

2. Kepada seluruh stakeholder

Untuk seluruh stakeholder dalam mengembangkan budaya islami adalah: (1) agar selalu solid dalam melaksanakan kegiatan budaya islami di sekolah, (2) agar bisa mengatur siswa yang nakal dan melanggar peraturan.

3. Kepada Guru PAI

Untuk seluruh guru PAI agar bisa menyisipkan nilai-nilai keislaman disetiap kegiatan belajar mengajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak
- Ali Mustaadi,dkk, 2020, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY Press
- Aswita Effi Lubis, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press
- Denim Sudarwin, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia
- Endraswara Suwardi, 2006, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan (Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi)*, Sleman: Pustaka Widyamata
- Fitrah Muh. dan Luthfiyah, 2017, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak
- H. Irwilda Bay dan Sarson W. dj. Pomalato, 2022, *PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI I LEMITO, Jurnal Pendidikan*

- Ketut A.A Jelantik 2015, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Kompri, 2017, “Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekata Teori Untuk Praktik Sekolah”, Jakarta: Kencana.
- Kompri, 2017, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana.
- MA Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Maharwati Besse Elmaira, 2021, *Kepemimpina Pendidikan* , Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Purba Sukarman, dkk, 2021, *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- R. Abdurrahman Mala, 2003 *Membangun Budaya Islami Di Sekolah, Jurnal Irfani*
- Raharjo Dawam, 2002, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramida
- Riduan, dkk, 2021, “*Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam*”, *Jurnal Educational Research and Social Studies*

- Rivai Veithzal dan Deddy Mulyadi, 2012, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi 3*, Jakarta: RajawaliPress
- Rukajat Ajat, 2018, *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Saefullah U. , 2012, *Urgensi Budaya Organisasi Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Setia
- Sahlan Asmaun, 2017, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press
- Sarosa Samiaji, 2021, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*, Depok: PT Kanisius
- Soerjono Soekanto, 2003, *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Stiyati Sri, 2014, *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASII KERJA, DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU*, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*
- Subandi, 2011, *DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE DALAM PENELITIAN PERTUNJUKAN*, *Jurnal Harmonia*
- Suparman, 2019 , *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### PANDUAN WAWANCARA/OBSERVASI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAM DI MI DARUL ULUM SEMARANG

No	Pertanyaan Penelitian	Data yang Digunakan	Sumber Data
1.	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah di MI Darul Ulum Semarang	Menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi	Informan: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan, Guru Kelas, dan Guru PAI
2.	Budaya Sekolah Islam di MI Darul Ulum Semarang	Menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi	Informan: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan, Guru Kelas dan Guru PAI
3.	Faktor	Menggunakan	Informan: Kepala

	Pendukung dan Penghambat Budaya Sekolah Islamidi MI DarulUlum Semarang	teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi	Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan, Guru Kelas, dan Guru PAI
--	--	--	--

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI MI DARUL ULUM SEMARANG**

A. Responden : Kepala Madrasah MI Darul Ulum  
Semarang

#### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana bapak megedukasi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
2. Bagaimana upaya bapak dalam mengatur budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
3. Bagaimana upaya bapak dalam mengatur administrasi budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
4. Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan bapak dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

6. Bagaimana bapak memimpin guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
7. Bagaimana bapak menciptakan iklim kerja untuk mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
8. Bagaimana bapak memberi peluang untuk menumbuhkan atau menciptakan rasa kewirausahaan kepada guru, siswa dan tenaga kependidikan di MI Darul Ulum Semarang?
9. Bagaimana tindakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
10. Apa saja norma-norma yang diterapkan di MI Darul Ulum guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
11. Bagaimana bentuk nilai-nilai dominan yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
12. Apa saja kebijakan madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

13. Apa saja peraturan yang telah ditetapkan MI Darul Ulum guna mengembangkkn budaya seklah islami di MI Darul Ulum Semarang?

14. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

B. Responden : Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MI Darul Ulum Semarang

#### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana kepala madrasah megedukasi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur administrasi budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

4. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
6. Bagaimana kepala madrasah memimpin guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
7. Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja untuk mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
8. Bagaimana kepala madrasah memberi peluang untuk menumbuhkan atau menciptakan rasa kewirausahaan kepada guru, siswa dan tenaga kependidikan di MI Darul Ulum Semarang?
9. Bagaimana tindakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
10. Apa saja norma-norma yang diterapkan di MI Darul Ulum guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
11. Bagaimana bentuk nilai-nilai dominan yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

12. Apa saja kebijakan madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
13. Apa saja peraturan yang telah ditetapkan MI Darul Ulum guna mengembangkkn budaya seklah islami di MI Darul Ulum Semarang?
14. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

C. Responden : Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan MI Darul Ulum Semarang

#### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana kepala madrasah megedukasi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur administrasi budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

4. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
6. Bagaimana kepala madrasah memimpin guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
7. Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja untuk mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
8. Bagaimana kepala madrasah memberi peluang untuk menumbuhkan atau menciptakan rasa kewirausahaan kepada guru, siswa dan tenaga kependidikan di MI Darul Ulum Semarang?
9. Bagaimana tindakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
10. Apa saja norma-norma yang diterapkan di MI Darul Ulum guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

11. Bagaimana bentuk nilai-nilai dominan yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
12. Apa saja kebijakan madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
13. Apa saja peraturan yang telah ditetapkan MI Darul Ulum guna mengembangkkn budaya seklah islami di MI Darul Ulum Semarang?
14. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

D. Responden : Wali Kelas 4 MI Darul Ulum Semarang

#### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana kepala madrasah megedukasi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur administrasi budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

4. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
6. Bagaimana kepala madrasah memimpin guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
7. Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja untuk mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
8. Bagaimana kepala madrasah memberi peluang untuk menumbuhkan atau menciptakan rasa kewirausahaan kepada guru, siswa dan tenaga kependidikan di MI Darul Ulum Semarang?
9. Bagaimana tindakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
10. Apa saja norma-norma yang diterapkan di MI Darul Ulum guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

11. Bagaimana bentuk nilai-nilai dominan yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
12. Apa saja kebijakan madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
13. Apa saja peraturan yang telah ditetapkan MI Darul Ulum guna mengembangkkn budaya seklah islami di MI Darul Ulum Semarang?
14. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

E. Responden : Guru PAI Kelas 1 dan 2 MI Darul Ulum Semarang

#### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana kepala madrasah megedukasi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur administrasi budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

4. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
6. Bagaimana kepala madrasah memimpin guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
7. Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja untuk mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
8. Bagaimana kepala madrasah memberi peluang untuk menumbuhkan atau menciptakan rasa kewirausahaan kepada guru, siswa dan tenaga kependidikan di MI Darul Ulum Semarang?
9. Bagaimana tindakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
10. Apa saja norma-norma yang diterapkan di MI Darul Ulum guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

11. Bagaimana bentuk nilai-nilai dominan yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
12. Apa saja kebijakan madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
13. Apa saja peraturan yang telah ditetapkan MI Darul Ulum guna mengembangakn budaya seklah islami di MI Darul Ulum Semarang?
14. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

### Lampiran 3

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA TENTANG PERAN KEPEMIMPINAN MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI MI DARUL ULUM SEMARANG

---

- A. **Responden** : Kepala Madrasah MI Darul Ulum Semarang
- Nama : Achmad Nur Mustofa, S.Ag
- Hari/Tanggal : Kamis, 1 Desember 2022
- Waktu : 10.00-11.00

### DAFTAR PERTANYAAN

1. **Peneliti** : Bagaimana bapak megedukasi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Saya mengedukasi guru, siswa dan tenaga kependidikan dengan cara menyampaikan tatib kepada guru dan tenaga kependidikan dan menyampaikan tatib siswa. Setelah kita menyampaikan dengan tatib tersebut dan kemudiankita ikut serta semuanya. Kemudian didalamnya ada kebiasaan. Seperti contohnya adalah memakai busana muslim, kebiasaan shalat dhuha, kebiasaan mengaji dan kebiasaan shalat Dzuhur berjamaah itu seluruh guru dan siswa melakukan kegiatan tersebut. Kemudian tiap jumat kliwon guru dan siwa melakukan istigosah dengan anak-anak dan dewan guru menggunakan busana muslim semuanya.

2. **Peneliti** : Bagaimana upaya bapak dalam mengatur budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Yang pertama saya merencanakan seluruh kegiatan dan tata tertib yang akan diterapkan di sekolah. Dimulai dengan mengadakan rapat bersama dewan guru untuk menyepakati semua kegiatan dan agar semua guru bisa menanamkan nilai-nilai keislaman pada seluruh siswa. Yang kedua setiap bulan sekali kita mengevaluasi kegiatan-kegiatan kebiasaan keagamaan yang ada di madrasah mana yang kurang dan yang belum sempurna kita sempurnakan, dan itu kita lakukan setiap satu bulan sekali. Yang biasa kita sebut dengan rapat bulanan. Diadakan setiap akhir bulan.

3. **Peneliti** : Bagaimana upaya bapak dalam mengatur administrasi budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Karena kita sudah ada tata usaha yang merupakan tim yang merupakan lima orang ada sekretaris, bendahara umum dan bendahara BOS yang harus fokus pada tanggung jawab itu dan Ka TU, Simpatika dan data karena saling berkaitan dan sesuai dengan job yang telah diberikan. Membentuk administrasi transparan sesuai dengan job yang dilakukan sesuai tanggungjawab, dengan team 5 yaitu sekretaris, bendahara (Bendahara Umum dan bendahara BOS), TU (simpatika, data, dan piagam).

4. **Peneliti** : Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Ya, saya selalu mengawasi kegiatan guru dan tenaga kependidikan selama jam sekolah berlangsung dan jika tidak berhalangan hadir.

5. **Peneliti** : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan bapak dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : setiap hari saya mulai dari anak- anak datang kita ada jadwal salim di depan madrasah di depan dan belakang, insya Allah saya sebagai kepala madrasah setiap hari mengawasi itu. Saya ikut terlibat dalam kegiatan itu kemudian sehingga mengawasi jadwal siapa yang jadi imam, siapa yang mendapatkan jadwal salim, dan siapa saja guru yang belum datang dan tanggung jawab di anak anak shalat saya tau semuanya.

6. **Peneliti** : Bagaimana bapak memimpin guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : insya allah saya berprinsip selagi saya memberi contoh guru dan siswa akan mengikuti dan saya menjadi suritauladan yang baik terhadap semua guru, tenaga kependidikan, dan siswa dengan melakukan seluruh kegiatan sekolah dengan mencontohkan langsung terhadap semua guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

7. **Peneliti** : Bagaimana bapak menciptakan iklim kerja untuk mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : iklim kerja yang saya terapkan dengan yang pertama sesuai dengan tugasnya masing-masing otomatis ikhlas beramal sebagai lambang kita, kemudian kerja dengan cerdas. Menempatkan tenaga kependidikan dan guru sesuai dengan kemampuannya. Dengan model iklim kerja transparan

8. **Peneliti** : Bagaimana bapak memberi peluang untuk menumbuhkan atau menciptakan rasa kewirausahaan kepada guru, siswa dan tenaga kependidikan di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Kami membuka peluang untuk guru-guru yang dirumah punya jajan untuk membawajualannya di sekolah dari beberapa guru yang ada.

9. **Peneliti** : Bagaimana tindakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** :Inshaallah untuk guru, siswa dan tenaga kependidikan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mengembangkan budaya islami yang sudah kami sepakati bersama.Kegiatan islami yangada di MI Darul Ulum dan yang kami terapkan masih ada satu selogan lagi tiap bertemu dengan anak dan dewan guru yaitu: kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, kunci sukses masa depan.

10. **Peneliti** : Apa saja norma-norma yang diterapkan di MI Darul Ulum guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?  
**Responden** : Norma yang diterapkan di MI Darul Ulum yaitu 5S (Semyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)
11. **Peneliti** : Bagaimana bentuk nilai-nilai dominan yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?  
**Responden** : Nilai-nilai dominan yang ditetapkan di MI Darul Ulum yaitu kedisiplinan, kejujuran, dan tanggungjawab.
12. **Peneliti** : Apa saja kebijakan madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?  
**Responden** : menggunakan baju muslim yang sopan dan rapih ketika istighosah setiap malam jumat kliwon, menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) kepada siswa, mengajarkan kepada siswa dan setiap guru dan tenaga kependidikan untuk memegang prinsip dasar madrasah yaitu kedisiplinan, kejujuran dan bertanggunjawab kunci kesuksesan.

13. **Peneliti** : Apa saja peraturan yang telah ditetapkan MI Darul Ulum guna mengembangkannya budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Peraturan sesuai dengan tata tertib asatidz- asatidzah dan muwadhaf dan peraturan siswa yang telah diberlakukan di sekolah.

14. **Peneliti** : Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Faktor yang mendukung yaitu semua guru, tenaga pendidikan insyaallah merupakan hikmah positif, walimurid, dan yayasan pendidikan YPI untuk kegiatan dan lingkungan sekitar. Itu semua merupakan pendukung yang ada di lingkungan. Sedangkan, faktor penghambat yang pertama yaitu: medsos, yang kedua lingkungan rumah sendiri yang bisa mempengaruhi kegiatan madrasah.

B. **Responden** : Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MI Darul Ulum Semarang

Nama : Muh. Hasan Faizin, S. Sos

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Desember 2022

Waktu : 11.30-12.15

1. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah megedukasi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Ya dengan tata tertib tertulis bagi guru, karyawan dan siswa. Jika dengan guru dan siswa dalam menjaga lingkungan sekitar. Dan contoh langsung dari guru.
2. **Peneliti** : Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Reposden** : mengatur dengan membentuk dua waka yang terdiri dari waka kurikulum dan waka kesiswaan yang membantu kepala madrasah dalam mengkondisikan budaya sekolah.
3. **Peneliti** : Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur administrasi budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : mengumpulkan agenda harian dan, mengumpulkan tugas sebagai bentuk pengawasan juga dengan supervisi kelas atau sidak kelas.
4. **Peneliti** : Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : ya, melakukan pengawasan dengan mengadakan evaluasi rapat satu bulan sekali di akhir bulan.

5. **Peneliti** : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : terjun tindakan ke siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di sekolah dengan menjalankan semua tata tertib dan nilai-nilai dominan yang ada di sekolah.

6. **Peneliti** : Apa saja norma-norma yang diterapkan di MI Darul Ulum guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Norma yang diterapkan di MI Darul Ulum yaitu 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)

7. **Peneliti** : Bagaimana bentuk nilai-nilai dominan yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Nilai-nilai dominan yang ditetapkan di MI Darul Ulum yaitu kedisiplinan, Kejujuran, dan tanggungjawab. Langsung untuk mengecek jadwal guru yang menyambut anak, guru yang tidak masuk, jadwal imam, dan mengadakan rapat setiap bulan di akhir bulan.

8. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah memimpin guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Bapak kepala madrasah selalu mengkondisikan hal-hal yang perlu dibenahi dan memberi contoh langsung kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa.

9. **Peneliti** : Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja untuk mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Bapak selalu mengajarkan kita untuk menanamkan sifat saling membantu (mitra kerja) sesama guru lainnya. Dengan saling membantu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan mendapatkan manfaat yang sama.

10. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah memberi peluang untuk menumbuhkan atau menciptakan rasa kewirausahaan kepada guru, siswa dan tenaga kependidikan di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Bekerja sama dengan MOU Bank Jateng anggaran menggunakan SK & Ijaza

11. **Peneliti** : Bagaimana tindakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budayaislami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : melakukan seluruh budaya yang ada dengan didampingi oleh guru, kepala madrasah dan stakeholder lainnya.

12. **Peneliti** : Apa saja kebijakan madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : pembiasaan yang dilakukan guru dan siswa : setiap pagi guru menyambut siswa sesuai dengan jadwal, Qiroati, Shalat Ddhuha di masjid, Do'a Asmaul Husna, mengaji berdasarkan kelompok siswa, kegiatan belajar mengajar di kelas, istirahat, Shalat Dzuhur, dan murojaah surat pendek setelah shalat berjamaah; 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun); memungut sampah yang tidak pada tempatnya; SMS (Senyum Membaca Senyap) dengan program setiap siswa minimal membaca satu buku dan menulis singkat inti dari buku yang dibaca.. Dengan program madrasah lainnya yaitu: melaksanakan istighosah bersama di masjid bersama yayasan setiap jumát kliwon (dengan busana ala santri), SMS (Sedekah Menuju Syurga) dengan tujuan melatih siswa untuk sedekah, mengadakan acara setiap tanggal PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). pesantren kilat sebelum Ramadhan, mauludan setiap maulid Nabi, dan manasik haji kelas 5 semester genap sesuai dengan jadwal.

13. **Peneliti** : Apa saja peraturan yang telah ditetapkan MI Darul Ulum guna mengembangkan budaya seklah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Peraturan sesuai dengan tata tertib asatidz-asatidzah dan muwadhaf dan peraturan siswayang

telah diberlakukan di sekolah.

14. **Peneliti** : Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : faktor pendukung ya, kekompakan guru dalam menerapkan budaya sekolah islami di sekolah. Faktor penghabatnya ya biasanya ada beberapa anak yang susah diatur dan ada juga beberapa orang tua yang kurang peduli dengan anaknya.

- C. **Responden** : Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MI Darul Ulum Semarang

Nama : Suriyah, S. Ag. M. Pd. I

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Desember 2022

Waktu : 12.15-13.00

1. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah megedukasi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : mengedukasi ketika upacara hari senin ataupun hari besar, disampaikan ketika rapat dewan guru dan disampaikan kepada siswa langsung ke kelas

2. **Peneliti** : Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : kepala madrasah memantau jadwal guru pada setiap program sekolah.

3. **Peneliti** : Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur administrasi budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Beliau selalu meminta para guru dan tenaga kependidikan untuk mengumpulkan agenda harian dan, mengumpulkan tugas sebagai bentuk pengawasan juga dengan supervisi kelas atau sidakkelas.

4. **Peneliti** : Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : ya kepala madrasah selalu melakukan pengawasan untuk perkembangan sekolah ini.

5. **Peneliti** : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : misal ketika upacara harus disiplin dan jika tidak sesuai dengan aturan akan ditegur, ketika Shalat jamaah akan diberi teguran untuk mengikuti jamaah.

6. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah memimpin guru, siswa dan tenaga kependidikan

dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : sudah tegas dalam memimpin rapat isidental. Memberikan arahan kepada guru dan siswa untuk selalu melakukan budaya isalmi yang telah diterapkan di sekolah diterapkan juga di rumah seperti mengaji, shalat Dhuha, dan lainnya.

7. **Peneliti** : Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja untuk mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : menciptakan iklim kerja dengan cara menempatkan guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan memberi solusi jika ada permasalahan.

8. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah memberi peluang untuk menumbuhkan atau menciptakan rasa kewirausahaan kepada guru, siswa dan tenaga kependidikan di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : kepala madrasah mengizinkan guru untuk menyetok jajan untuk dijual di kantin kejujuran, biasanya juga membantu usaha guru dengan membantu ikut mempromosikan.

9. **Peneliti** : Bagaimana tindakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : ya harusnya melakukan semua kegiatan yang telah direncanakan di sekolah baik program sekolah dan budaya islami dan juga mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Kepala madrasah selalu mengajak guru dalam melakukan seluruh kegiatan budaya islami di sekolah dan menegur jika ada yang melanggar dan tidak melakukannya. Memberikan contoh langsung kepada siswa dimanapun siswa berada dengan perilakusuritaauladan yang baik.

10. **Peneliti** : Apa saja norma-norma yang diterapkan di MI Darul Ulum guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI DarulUlum Semarang?

**Responden** : Norma yang diterapkan di MI Darul Ulum yaitu 5S (Semyum, Sapa, Salam, Sopandan Santun)

11. **Peneliti** : Bagaimana bentuk nilai-nilai dominan yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Nilai-nilai dominan yang di tetapkandi MI Darul Ulum yait kedisiplinan. Kejujuran, dan tanggungjawab.

12. **Peneliti** : Apa saja kebijakan madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Dalam hal berpakaian untuk guru wajib menggunakan pakaian yang menutup aurat atau panjang dan tidak ketat, wajib berbusana muslim bagi walimurid madrasah dan warga madrasah. Menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) kepada siswa

13. **Peneliti** : Apa saja peraturan yang telah ditetapkan MI Darul Ulum guna mengembangakn budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Peraturan sesuai dengan tata tertib asatidz-asatidzah dan muwadhaf dan peraturan siswa yang telah diberlakukan di sekolah.

14. **Peneliti** : Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : faktor pendukungnya SDM guru minimal S1 (perguruan Islam), sarpras telah mendukung, lingkungan belajar cukup dan dengan masjid, memiliki hubungan yang baik dengan ortu dengan melakukan perkumpulan komite sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan faktor penghambatnya terkadang ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan program lain sehingga kurang teratur, dan jika banyak guru yang berhalangan hadir maka kegiatan belajar mengajar kurang kondusif.

D. **Responden** : Guru Wali Kelas 4 MI Darul Ulum Semarang

Nama : Ekky Wahyu Muhariyani, S. Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Desember 2022

Waktu : 11.00-12.15

1. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah megedukasi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Disini kepala madrasah ditunjuk oleh yayasan, untuk kepemimpina madrasah dua

periode. Untuk mengedukasi guru, tenaga kependidikan dan siswa biasanya bapak mengingatkan langsung kepada anak yang melanggar terhadap tata tertib yang telah ada. Dan mengajak guru untuk bersama melakukan budaya islam di madrasah.

2. **Peneliti** : Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : mewajibkan kepada guru untuk selalu mengawasi dan ikut terjun langsung pada shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah di masjid.

3. **Peneliti** : Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur administrasi budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : lebih mengayomi, dan terjun langsung dalam menggerakkan guru dan tenaga kependidikan dan tidak lupa untuk selalu mengingatkan.

4. **Peneliti** : Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : ya selalu mengawasi

5. **Peneliti** : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : mengawasi setiap kegiatan dengan terjun langsung dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah.

6. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah memimpin guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : bapak itu orangnya bertanggung jawab atas segala keputusan. Beliau selalu memusyawarahkan kepada bawahannya dan selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi kita para guru, misal masuk dan keluar kelas tepat waktu serta santun dalam bersikap.

7. **Peneliti** : Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja untuk mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : di setiap rapat bulanan di akhir pekan, bapak kepala memberikan motivasi, dan reward bagi para guru yang dapat meningkatkan potensinya dengan baik. Sehingga memacu para guru untuk berlomba-lomba mendapatkan reward tersebut. Walaupun hadiahnya tidak seberapa tetapi kesan jika mendapatkan reward dari kepala sekolah sangat membuat kita senang dan bangga menjadi guru disini. Nah ini bentuk motivasi dan inovasi kita para guru untuk meningkatkan dan menggali potensi kita lagi

8. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah memberi peluang untuk menumbuhkan atau menciptakan rasa kewirausahaan kepada guru, siswa dan tenaga kependidikan di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Kalau dari Guru MI Darul Ulum sendiri banyak yang memiliki usaha sampingan, jadi bapak kepala sekolah tetap mendukung semua guru untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan yang terpenting kewajiban di sekolah terlaksana dengan baik dan tidak mengganggu kegiatan sekolah. Ya, salah satunya memperbolehkan menjual jajanan disekolah dengan model kantin kejujuran

9. **Peneliti** : Bagaimana tindakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : siswa, guru dan tenaga kependidikan selalu berusaha untuk melakukan setiap budaya islami dengan tertib..

10. **Peneliti** : Apa saja norma-norma yang diterapkan di MI Darul Ulum guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Norma yang diterapkan di MI Darul Ulum yaitu 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun

11. **Peneliti** : Bagaimana bentuk nilai-nilai dominan yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
- Responden** : Nilai-nilai dominan yang ditetapkan di MI Darul Ulum yaitu kedisiplinan, kejujuran, dan tanggungjawab.
12. **Peneliti** : Apa saja kebijakan madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
- Responden** : Budaya islami di MI Darul Ulum Semarang berjabat tangan dengan guru di gerbang sekolah, kemudian lanjut qiroati dan Shalat Dhuha ,KBM, kemudian shalat Dzuhur berjamaah, setiap jumat kliwon diadakan istighosah, pesantren kilatketika ramadhan.
13. **Peneliti** : Apa saja peraturan yang telah ditetapkan MI Darul Ulum guna mengembangkn budaya seklah islami di MI Darul Ulum Semarang?
- Responden** : Peraturan sesuai dengan tata tertib asatidz-asatidzah dan muwadhaf dan peraturan siswayang telah diberlakukan di sekolah.
14. **Peneliti** : Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

15. **Responden** : Disini Alhamdulillah sudah tersedia fasilitas untuk mengaji, sudah tersedai Sumber Daya Manusia yang mengajarkna mengaji sesuai dengan jadwalnya, sudah tersedia sarana dan prasarana yang memadai. Untuk faktor penghambatnya yaitu adanya beberapa kepedulian orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dirumah sehingga budaya islami yang diterapkan hanya di sekolah saja

E. **Responden** : Guru PAI Kelas 1 dan 2 MI DarulUlum Semarang

Nama : Fitria Tahta Alfina, S. Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Desember 2022

Waktu : 11.00-12.15

1. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah megedukasi guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Biasanya bapak menegur secara langsung kepada anak yang melanggar terhadap tata tertib yang telan ada. Dan biasanya jika guru disampaikan ketika rapat bulanan di akhir pekan.

2. **Peneliti** : Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : selalu menegur jika ada yang melakukan kelasahan secara langsung dan biasanya diadakan rapat bulanan di akhir pekan unrukmengevaluasi seluruh kegiatan

dan berharap dapat memperbaiki dan mengembangkan lagi.

3. **Peneliti** : Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatur administrasi budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Bapak dalam menjalani kepemimpinan ini sangat berkembang dengan baik. Program-programnya alhamdulillah berjalan lancar. Pengurusan adminstrasinya sudah cukup baik. Bapak kepala selalu mendengarkan curhatan guru dan selalu memberikan solusi setiap permasalahannya. Dapat menyesuaikan dengan yang lain. Selalu mengingatkan”

4. **Peneliti** : Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah islam di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Ya

5. **Peneliti** : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkanbudaya islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : bapak biasanya mengawasi dengan memberikan contoh untuk selalu tepat waktu dalam melakuakn setiap kegiatan sekolah dan mencatat siapayang tidak hadir dalam kegiatan.

6. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah memimpin guru, siswa dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MI DarulUlum Semarang?

**Responden** : Beliau lebih bisa mendengar curhatan para guru dan memberi solusi. Madrasah sangat berkembang dengan baik dan beliau bisa dengan gampang menyesuaikan diri dengan orang lain.

7. **Peneliti** : Bagaimana kepala sekolah menciptakan iklim kerja untuk mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Bapak kepala madrasah memiliki sifat yang tegas dalam menindak, dalam arti akan ada peringatan dan hukuman jika ada guru, tenaga kependidikan dan siswa yang melanggar peraturan ataupun tidak mengikuti kegiatan sekolah. Untuk guru dimulai dengan teguran, jika guru telah ditegur maka guru itu tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Untuk siswa kita sesuaikan dengan tingkat kesalahan

8. **Peneliti** : Bagaimana kepala madrasah memberi peluang untuk menumbuhkan atau menciptakan rasa kewirausahaan kepada guru, siswa dan tenaga kependidikan di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Kalau dari Guru MI Darul Ulum sendiri banyak yang memiliki usaha sampingan, jadi bapak kepala sekolah tetap mendukung semua guru untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan yang terpenting kewajiban di sekolah terlaksana dengan baik dan tidak mengganggu kegiatan sekolah. Ya, salah satunya memperbolehkan menjual jajanan disekolah dengan model kantin kejujuran.

9. **Peneliti** : Bagaimana tindakan siswa, guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan budayaislami di MI Darul Ulum Semarang?
- Responden** : guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk melakukan setiap kegiatan dengan baik
10. **Peneliti** : Apa saja norma-norma yang diterapkan di MI Darul Ulum guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
- Responden** : Norma yang diterapkan di MI Darul Ulum yaitu 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan danSantun)
11. **Peneliti** : Bagaimana bentuk nilai-nilai dominan yang diterapkan di MI Darul Ulum Semarang guna mengembangkan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?
- Responden** : “Nilai-nilai dominan yang di tetapkan di MI Darul Ulum yaitu kedisiplinan. Kejujuran, dan tanggungjawab”.
12. **Penelitian** : Apa saja kebijakan madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MI Darul Ulum Semarang?
- Responden** : untuk budaya sekolah sama seperti yang dibilang ustadzah Ekky saya hanya menambahkan

untuk ada waktu murajaah Al-Qurán setelah shalat Dzhuhur di masjid.

13. **Peneliti** : Apa saja peraturan yang telah ditetapkan MI Darul Ulum guna mengembangkann budaya seklah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : Peraturan di madrasah ini sesuai dengan tata tertib asatidz-asatidzah dan muwadhaf dan peraturan siswa yang telah diberlakukan di sekolah.

14. **Peneliti** : Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya sekolah islami di MI Darul Ulum Semarang?

**Responden** : “Faktor pendukung ya Sarprasyang telah memadahi dan SDM yang telah memadahi, faktor pengahambatnya ya adanya pengaruh dari anak-anak yang nakal, sehingga dapat mempengaruhi naak-anakyang lain”.



**LAMPIRAN 5**  
**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKANMI DARUL ULUM**  
**SEMARANG**  
**2022/2023**

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Ach. Nur Mustofa, S. Ag	L	Kepala Madrasah	S1
2	Suriyah, S. Ag. M. Pd. I	P	Guru Kelas	S2
3	Solekah Candra Dewi, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
4	Siti Ubaidah, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
5	Muh. Hasan Faizin, S. Os	L	Guru Kelas	S1
6	Iis Aisyah, Lc	P	Guru Kelas	S1
7	O. Badrul Umam, S. Pd. I	L	Guru Kelas	S1
8	Fitri Fatimah, S. Pd. I	P	Guru Kelas	S1
9	Ekky Wahyu Muhariyani, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
10	Hasanudin, S. Pd	L	Guru Kelas	S1
11	Catur Pujiyanto, S. Pd. I	L	Guru Kelas	S1
12	Fitria, S. Sos. I	P	Guru Kelas	S1
1	Fithry	P	Guru Kelas	S1

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
	Rahmatika, S. Pd			
14	Dewi Handayani, S. Pd. I	P	Guru Kelas	S1
15	Muryati, S. Pd. I	P	Guru Kelas	S1
16	Siti Fatimah, S. Pd. I	P	Guru Kelas	S1
17	Alfiyatul Rohmana, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
18	Intan EkaPutri Harfianti, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
19	Novia Noormawati, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
20	Siti Nur Alimah, S. Pd	P	Guru Kelas	S1
21	Muhlisin, S. Sos. I	L	Guru Mapel	S1
22	Elly Mariatin, S. HI	P	Guru Mapel	S1
23	Ahmad Mushonef, S. Pd. I	L	Guru Mapel	S1
24	Neli Novita Sari, S. Pd	P	Guru Mapel	S1
25	Fitria Tahta Alfina, S. Pd	P	Guru Mapel	S1
26	Listari, S. Or	P	Guru Mapel	S1

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
27	Andi Ayis, S. Pd	L	Ka. Tu	S1
28	Siti Faizah, S. Pd	P	TU	S1
29	Ahmad Hisyam As-Sayfii, S. Pd	L	TU	S1
30	P. Abdul Ghopur, S. Pd	L	Pengelola Perpustakaan	S1
31	Agus Sumaskan	L	Satpam	SMA
32	Sholeh	L	Kebersihan	SMP

LAMPIRAN 6

**DATA SISWA-SISWI MI DARUL ULUM SEMARANG**

**2022/2023**

No	Kelas	Kelas Lama	Nama Kelas	L	P	Jumlah
1	1		Khodijah	18	20	38
2	1		Aisyah	17	19	36
3	1		Masyithoh	17	15	32
4	1		Unggulan	15	8	23
Jumlah Kelas 1				67	62	129
5	II	Khodijah	Abu Bakar	17	15	32
6	II	Aisyah	Umar	19	14	33
7	II	Masyithoh	Hamzah	18	14	32
8	II	Unggulan	Unggulan	7	7	14
Jumlah Kelas 2				61	50	111

9	III	Abu Bakar	Utsman	13	19	32
10	III	Umar	Ali	21	9	30
11	III	Hamzah	Abu Dzar	19	12	31
12	III		Unggulan	13	9	22
Jumlah Kelas 3				66	49	115
13	IV	Utsman	Kholid	11	20	31
14	IV	Ali	Sa'ad	17	17	34
15	IV	Abu Dzar	Mu'adz	19	13	32
16	IV	Uwais	Rabi'ah Al Adawiyah	19	9	28
17	IV		Unggulan	10	16	26
Jumlah Kelas 4				76	75	151
18	V	Kholid	Abdur	13	23	36
19	V	Sa'ad	Salman	16	20	36
20	V	Mu'adz	Zubair	22	15	37
21	V		Unggulan	13	13	26

Jumlah Kelas 5				64	71	135
22	VI	Abdur	Zaid	15	20	35
23	VI	Salman	Bilal	16	17	33
24	VI		Unggulan	11	6	17
Jumlah Kelas 6				42	43	85
Jumlah Total				376	350	726

Tanpa Kelas 1 Unggulan            703

REGULER                                    598

**LAMPIRAN 7****DATA SARANA DAN PRASARANA MI DARUL ULUM****SEMARANG****2022/2023**

---

NO	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	UKS	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Toilet	6	Baik
8	Lab Komputer	1	Baik
9	Masjid	1	Baik

## LAMPIRAN 8

### DOKUMENTASI

#### Gedung MI Darul Ulum Semarang



#### Kegiatan Belajar Mengajar MI Darul Ulum



## Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamah



## Wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah



## Wawancara bersama Bapak Waka Kurikulum



## Wawancara bersama Ibu Waka Kesiswaan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Hilda Khafizhatul Khusna
2. Tempat tanggal lahir : Solo, 9 Februari 2000
3. Alamat : Bandung sari RT 01 RW 04 Kel.  
Tambangan Kec. Mijen Kota Semarang
4. Email : hildakhusna@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. TK Al - Falah  
Lulus tahun 2006
  - b. SD Islam Imama  
Lulus tahun 2012
  - c. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1  
Lulus tahun 2017
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1
  - b. Mahad Al Jami'ah Walisongo Semarang
  - c. PP Fadhulul Fadhlan Semarang

**Surat Penunjukkan Dosbing**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Semarang, 23 Februari 2022

Nomor : 1174/Un.10.3/J3/DA.04.09/02/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Agus Khunaifi, M.Ag**

Di Semarang

*Assalaamu'alaikum wr. wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Hilda Khafizhatul Khusna

NIM : 1803036065

Judul : **Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MI Darul Ulum Semarang**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Agus Khunaifi, M.Ag**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

A.n. Dekan,  
Ketua Jurusan MPI

  
Dr. Fakhuroji, M. Pd  
NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang